# ANALISA PILIHAN KONSUMEN TERHADAP TATA RIAS PENGANTIN LAMPUNG DI WILAYAH BANDAR LAMPUNG



# PUTRI LOLITA 5535129054

Skripsi ini Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TATA RIAS JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN KELUARGA FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA 2016

# LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA DOSEN	TANDA TANGAN	TANGGAL
( Dosen Pembimbing I )  Dr.Jenny Sista Siregar, M. H	um	
NIP 19720320 200501 2001	<u></u>	
( Dosen pembimbing II )	_	
<u>Dra.Harsuyanti R.Lubis, M. I</u> NIP 19580209 198210 2001	<u>Hum</u>	
PENGESA	HAN PANITIA UJIAN SK	RIPSI
NAMA DOSEN	TANDA TANGAN	TANGGAL
(Ketua Penguji)		
<u>Dra.Mari Okatini, M.KM</u> NIP. 19700927 200212 2001		
(Penguji I)		
Neneng Siti Silvi A, M.Si, A NIP. 19720229 200501 2005	<u>pt</u>	
(Penguji II)		
<u>Sri Irtawidjajanti, M. Pd</u> NIP. 19700927 200212 2001		
Tanggal Lulus : 28 Januari 20	016	

#### **ABSTRACT**

Putri Lolita, Analysis of Consumer Choice for Lampung wedding Makeup in Bandar Lampung. Jakarta: Health and Beauty Program, Department of Home Economics, Faculty of Engineering, State University of Jakarta, January 2016.

This is a qualitative study that aims to determine consumer choice for Lampung wedding Makeup in Bandar Lampung. In November until the month of December 2015.

Data obtained through the techniques of observation, interviews with the respondents that use married couples wedding ceremonies in the Region Lampung, Bandar Lampung, Lampung wedding makeup informants and sources are indigenous Stakeholder Lampung. This study using snowball sampling techniques.

This study discusses the choice of consumers to the bridal makeup Lampung residing in Bandar Lampung. In keadatan Lampung people divided into two groups, namely people habitual Pepadun Lampung and Lampung people habitual Saibatin. With the development of the wedding Lampung, writer wanted to know the extent to which consumers in determining the choice of Lampung traditional wedding ceremony that will be used, whether based on tradition, trend, or budget. This is the background of this thesis. Results from this study showed that at present consumers choose bridal Lampung tradition because it follows the line of descent, but without seeing the tradition of consumers choosing want to carry out wedding ceremonies follow the trend, if allowed so no coercion from anyone.

#### **SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi berjudul:

ANALISA PILIHAN KONSUMEN TERHADAP TATA RIAS PENGANTIN

LAMPUNG DI WILAYAH BANDAR LAMPUNG

Skirpsi ini dibuat untuk memenuhi sebagian persyaratan menjadi Sarjana

Pendidikan Tata Rias, Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik,

Universitas Negeri Jakarta. Skripsi ini bukan merupakam tiruan ataupun duplikasi

dan skripsi yang telah di publikasikan dan pernah dipakai untuk mendapatkan

gelar kesarjanaan di lingkungan Perguruan Tinggi atau instansi manapun kecuali

bagian yang sumbernya dicantumkan sebagaimana mestinya.

Jakarta, ...... 2016

Putri Lolita No.Reg. 5535129054

#### **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah, segala puji hanya bagi Allah SWT yang telah memberikan anugerah, rahmat, taufik, serta hidayahnya sehingga penelitian skripsi yang berjudul 'ANALISA PILIHAN KONSUMEN TERHADAP TATA RIAS PENGANTIN LAMPUNG DI WILAYAH BANDAR LAMPUNG', ini dapat diselesaikan.

Skripsi ini tidak akan terwujud dengan baik tanpa adanya bimbingan, dukungan, saran, dan bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan tidak lupa mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

- Drs. Riyadi, ST, M.T, selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta.
- 2. Dr. Jenny Sista Siregar, M. Hum selaku Ketua Program Studi Tata Rias, Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta dan juga selaku Dosen Pembimbing Materi yang telah memberikan bimbingan, motivasi dan nasehat dalam penyusunan penulisan skripsi ini.
- Titin Supiani, M.Pd, selaku Pembimbing Akademik Program Studi Tata Rias,
   Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri
   Jakarta.
- 4. Dra. Harsuyanti R. Lubis, M. Hum, selaku Dosen Pembimbing Metodologi yang telah membantu membimbing, memberi masukan, dan pemikiran demi terlaksananya skripsi ini.

- Staf tata usaha dan karyawan di lingkungan Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta.
- Suamiku Rezha Hidayatthulloh dan anakku tercinta Arsyila Kanzha Zhalita, yang selalu mendoakan, memberi dukungan dan semangat agar skripsi ini dapat tersusun.
- 7. Orang tua, mertua, kakak, kakak ipar beserta keluarga besarku di Lampung yang senantiasa mendoakan dan mendukung penulis.
- 8. Bapak Hasyim Kan, S.Sn, selaku staff ahli Gubernur bidang Kebudayaan dan pariwisata, serta selaku dosen seni UNILA
- Ibu Dra. Eko Wahyuningsih selaku pamong budaya Ahli Madya Museum Negeri Prov. Lampung
- Bapak Aji M. Nashir, S.Sos, selaku wakil ketua DPC Harpi Melati Daerah Lampung
- 11. Bunda Windy yang telah banyak membantu.
- 12. Kepada teman-teman seperjuangan tata rias angkatan 2009 dan 2012
- 13. Kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran penulisan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Akhir kata penulis berharap masukan dari pihak agar dapat memperbaiki kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, dan juga dukungan dan bantuan semua pihak agar terlaksananya penelitian ini hingga selesai dan memperoleh hasil yang diharapkan serta berguna bagi banyak pihak.

Jakarta,	2016
P	enulis

# **DAFTAR ISI**

HALAN	AN JUDULi		
LEMBA	R PENGESAHANii		
ABSTR	K iii		
PERNY.	TAAN iv		
KATA I	ENGANTARv		
DAFTA	ISIvii		
DAFTA	TABELx		
DAFTA	GAMBARxi		
DAFTA	BAGAN xiii		
BAB I	PENDAHULUAN		
	1.1 Latar Belakang		
	1.2 Identifkasi Masalah		
	1.3 Pembatasan Masalah		
	1.4 Perumusan Masalah		
1.5 Tujuan Penelitian			
	1.6 Kegunaan Penelitian		
BAB II	KERANGKA TEORITIS DAN KERANGKA BERPIKIR		
	2.1 Kerangka Teoritis		
	2.1.1 Analisa pilihan konsumen terhadap tata rias pengantin		
	Lampung di Bandar Lampung 6		
	2.1.1.1 Analisa Pilihan Konsumen 6		
	2.1.1.2 Bandar Lampung		
	2.1.1.3 Tata Rias Pengantin Lampung		
	2.1.1.3.1 Tata Rias Pengantn		
	2.1.1.3.2 Upacara Adat Perkawinan Lampung 17		
	2.2 Kerangka Berpikir		
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN		
	3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian		

	3.2	2 Deskripsi Setting Penelitian 4		
	3.3	Metod	e Penelitian	47
		3.3.1	Pendekatan Metode Penelitian	. 47
		3.3.2	Subjek Penelitian	48
			3.3.2.1 Karakteristik Subjek	. 48
			3.3.2.2 Metode Pengambilan Subjek	. 49
	3.4	Fokus	Penelitian	. 50
	3.5	Pertan	yaan Penelitian	. 50
		3.5.1	Pertanyaan Kepada Perias Pengantin Lampung	51
		3.5.2	Pertanyaan Kepada Masyarakat Lampung	52
		3.5.3	Pertanyaan Kepada Pemangku Adat Lampung	52
	3.6	Prose	dur Pengumpulan Data	
		54		
		a. Ob	servasi	54
		b. Wa	awancara	. 55
		c. Do	kumentasi	. 56
		d. Stu	ıdi Pustaka	. 56
BAB IV	TEM	IUAN-'	TEMUAN PENELITIAN	
	4.1	Deskrip	osi Tempat	58
	4.2	Deskrip	osi Responden, Informan,dan Nara Sumber	59
		4.2.1	Responden Penelitian	. 59
		4.2.2	Informan Penelitian	. 60
		4.2.3	Narasumber Penelitian	. 61
	4.3	Temuai	n Penelitian	62
		4.3.1	Wawancara Kepada Responden	62
		4.3.2	Wawancara Kepada Informan	. 67
		4.3.3	Narasumber Penelitian	. 72
BAB V	PEMI	BAHAS	SAN HASIL PENELITIAN	
	5.1	Pemba	hasan Tentang Hasil Penelitian Analisa Pilihan Konsume	n
		Terhac	lap Tata Rias Pengantin Lampung di Wilayah	
		Banda	r Lampung	76
		5.1.1	Trend Tata Rias Pengantin Lampung	76

5.1.2 Tradisi Tata Rias Pengantin Lampung	81		
BAB VI KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN			
6.1 Kesimpulan	86		
6.2 Implikasi	88		
6.3 Saran	88		
DAFTAR PUSTAKA			
<b>LAMPIRAN</b>			

# **DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1.1.2.2 Ciri-ciri perbedaan Adat di daerah Lampung	. 21
Tabel Pertanyaan (PERIAS PENGANTIN LAMPUNG)	. 53
Tabel Pertanyaan (MASYARAKAT LAMPUNG)	53
Tabel Pertanyaan (PEMANGKU ADAT LAMPUNG)	. 54
Tabel 4.2.1 Data Responden	. 59
Tabel 4.2.2 Data Informan	51
Tabel 4.2.3 Narasumber	. 51
Tabel 4.3.1.1 Jawaban Responden atas pertanyaan no.1	. 63
Tabel 4.3.1.2 Jawaban Responden atas pertanyaan no.2	. 63
Tabel 4.3.1.3 Jawaban Responden atas pertanyaan no.3	. 64
Tabel 4.3.1.4 Jawaban Responden atas pertanyaan no.4	. 65
Tabel 4.3.1.5 Jawaban Responden atas pertanyaan no.5	. 66
Tabel 4.3.1.6 Jawaban Responden atas pertanyaan no.6	. 67
Tabel 4.3.2.1 Jawaban Informan atas pertanyaan no.1	67
Tabel 4.3.2.2 Jawaban Informan atas pertanyaan no.2	68
Tabel 4.3.2.3 Jawaban Informan atas pertanyaan no.3	69
Tabel 4.3.2.4 Jawaban Informan atas pertanyaan no.4	70
Tabel 4.3.2.5 Jawaban Informan atas pertanyaan no.5	71
Tabel 4.3.2.6 Jawaban Informan atas pertanyaan no.6	71
Tabel 4.3.3.1 Data Narasumber	. 72

# **DAFTAR GAMBAR**

. 13
22
. 23
24
. 24
. 28
28
. 30
. 31
32
. 33
. 34
34
. 35
. 35
36
. 37
. 37
38
. 38
. 39
39
40
40
41
. 41
. 42
42

Gambar 29 Gelang Duri	43
Gambar 30 Gelang Mekah	. 43
Gambar 31 Babinting/Bebenting	. 44
Gambar 5.1.1 Busana Pengantin Pepadun Trend Terbaru	. 78
Gambar 5.1.2 Busana Pengantin Pepadun Trend Lama	. 79
Gambar 5.1.3 Busana Pengantin Saibatin Trend Lama	. 79
Gambar 5.1.4 Busana Pengantin Saibatin Trend Terbaru	. 80
Gambar 5.2.1 Penyerahan Untuk Acara Hibal Batin	. 82

# **DAFTAR BAGAN**

Bagan	Skema	Kerang	Berpikir	 46
2454	SHOIIIA	11014115	Dorpiniii	

#### **BABI**

#### **PENDAHULUAN**

#### 1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara kepulauan terbesar di dunia yang memiliki beranekaragam budaya dan suku bangsa. Indonesia memiliki kekayaan budaya yang tidak ternilai dari berbagai suku bangsa yang sudah diwariskan secara turun temurun. Beragam budaya yang sudah diwariskan secara turun termurun merupakan pelajaran yang sangat berharga untuk generasi masa kini untuk terus melestarikan budaya-budaya Indonesia yang merupakan ciri khas bangsa Indonesia yang kini mulai menghilang karena adanya modernisasi budaya. Keanekaragaman suku bangsa yang ada di Indonesia adalah upacara perkawinan. Masing-masing suku bangsa di Indonesia memiliki upacara perkawinan dan rias pengantin dengan ciri khas yang berbeda-beda mulai dari tahapan yang harus dilalui adalah upacara perkawinan, tata rias pengantin dan pakaian adat yang digunakan pada saat upacara perkawinan.

Upacara perkawinan merupakan tradisi yang dianggap sakral oleh seluruh suku bangsa yang ada di Indonesia. Upacara perkawinan menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kebudayaan suatu suku bangsa yang ada di Indonesia, karena semua suku bangsa yang ada di Indonesia terlahir di bumi Nusantara yang memiliki bermacam-macam tradisi, adat, dan budaya luhur. Upacara perkawinan yang teramat sakral sangat berkaitan erat dengan tata rias pengantin karena merupakan cerminan dari suatu suku bangsa yang ada di Indonesia. Dari sekian

banyak suku bangsa yang ada di Indonesia, salah satunya yakni provinsi Lampung yang memiliki berbagai macam keragaman adat dan istiadat upacara perkawinan dalam hal ini meliputi tata rias pengantin dan busana pengantin.

Adanya perkembangan kebudayaan dan kemajuan teknologi serta masuknya pengaruh budaya asing di Indonesia mengakibatkan adanya pergeseran. Perkembangan dunia iptek (Ilmu Pengetahuan dan teknologi) yang demikian pesatnya telah membawa manfaat luar biasa bagi kemajuan peradaban umat manusia. Begitu pula dengan tata rias pengantin, dimana para perias saat ini mengikuti keinginan konsumen yang telah mendapatkan informasi yang terkini melalui internet. Hal ini yang menyebabkan penulis ingin mengetahui, sejauh mana tata rias pengantin Lampung telah berkembang sesuai dengan pilihan konsumen yang telah melakukan upacara perkawinan seiring dengan adanya perkembangan teknologi dan informasi yang terjadi di era globalisasi ini. Menurut Dharma Maha Yusa, (2011), globalisasi merupakan suatu tatanan mendunia yang tercipta akibat adanya kemajuan teknologi dan komunikasi, sehingga unsur-unsur budaya suatu kelompok masyarakat bisa dikenal dan diterima oleh kelompok masyarakat lainnya. Lewat terjadinya proses globalisasi ini, perubahan yang paling jelas terlihat adalah perkembangan dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi. Tentunya pesatnya perubahan dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi ini pun membawa banyak perubahan budaya bagi masyarakat, karena dengan menggunakan media ini banyak hal yang dapat kita lakukan dan lebih banyak sumber ilmu pengetahuan yang dapat kita akses melalui situs-situs di internet yang memberikan banyak akses informasi tentang sejarah lampung mulai dari wilayah, suku bangsa dan upacara adat khususnya upacara ada perkawinan

Lampung yang saat ini penulis sedang melakukan analisa terhadap upacara adat perkawinan tersebut. Di dalam situs-situs internet tersebut penulis dapat melihat opini dan pilihan masyarkat Lampung dalam menanggapi perkembangan upacara adat perkawinan Lampung khususnya Tata Rias Pengantin Lampung serta menentukan pilihan upacara adat perkawinan Lampung yang akan dipakai, meskipun tentunya disertai dengan berbagai pengaruh negatif yang termasuk di dalamnya.

#### 1.2 Identifikasi Masalah

Terkait dengan uraian latar belakang tersebut maka masalah yang dapat diidentifikasi peneliti adalah sebagai berikut :

- 1. Adakah makna dan filosofi dari tata rias dan busana pengantin Lampung?
- 2. Apakah perbedaan tata rias dan busana pengantin beradat Lampung Pepadun dengan tata rias dan busana pengantin beradat Lampung Saibatin?
- 3. Apakah yang menjadi daya tarik konsumen untuk memilih salah satu tata rias dan busana pengantin Lampung tersebut?
- 4. Sejauh mana perkembangan *trend* tata rias dan busana pengantin beradat Lampung Pepadun dan Saibatin?
- 5. Lebih mahal mana *budget* yang perlu dikeluarkan untuk tata rias dan busana pengantin beradat Lampung Pepadun atau Saibatin?
- 6. Adakah batasan bagi perias dalam menerima keinginan konsumen di luar tata rias pengantin Lampung asli?

#### 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penelitian ini dibatasi pada pilihan konsumen terhadap tata rias pengantin Lampung di wilayah Bandar Lampung.

#### 1.4 Perumusan Masalah

Menindaklanjuti pembatasan masalah setelah dilakukannya pembatasan penelitian maka masalah yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut :

"Analisa pilihan konsumen terhadap tata rias dan busana pengantin Lampung di wilayah Bandar Lampung".

#### 1.5 Tujuan Penelitian

- Untuk menambah wawasan bagi penulis tentang Tradisi Perkawinan Masyarakat Lampung di Bandar Lampung. Dalam hal ini, penulis juga ingin mengetahui sejauh mana konsumen dapat membedakan tata rias Lampung.
- Untuk mengetahui apa yang menjadi daya tarik konsumen dalam memilih salah satu tata rias pengantin Lampung.
- Sebagai Informasi kepada masyarakat luas tentang perkembangan yang terjadi didalam tata rias pengantin Lampung.
- 4. Untuk mengetahui batasan bagi perias dalam menerima keinginan konsumen di luar tata rias pengantin Lampung asli.

#### 1.6 Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, maka penulis dapat memperoleh informasi yang *valid* dengan metode yang ilmiah mengenai pilihan konsumen terhadap tata rias pengantin Lampung di wilayah Bandar Lampung, serta mendapatkan data objektif mengenai pilihan konsumen terhadap tata rias pengantin Lampung di

wilayah Bandar Lampung secara langsung. Selain itu dapat menjadi sumbangan pustaka yang dapat dimanfaatkan bagi mahasiswa Universitas Negeri Jakarta khususnya mahasiswa Tehnik IKK jurusan Tata Rias sebagai informasi wujud ragam budaya Lampung.

#### **BAB II**

#### KERANGKA TEORITIS DAN KERANGKAN BERPIKIR

#### 2.1 Kerangka Teoritis

# 2.1.1 Analisa pilihan konsumen terhadap tata rias pengantin Lampung di Bandar Lampung

#### 2.1.1.1 Analisa pilihan konsumen

Suatu proses pemecahan masalah yang dimulai dengan melakukan penelitian untuk mendapatkan fakta-fakta yang tepat dan ditelaah secara seksama sampai memperoleh bukti kebenarannya berdasarkan metode yang konsisten tentang pilihan konsumen. Menurut Peter Salim dan Yenni Salim, (2002), analisis adalah proses pemecahan masalah (melalui akal) ke dalam bagian-bagiannya berdasarkan metode yang konsisten untuk mencapai pengertian tentang prinsip-prinsip dasarnya. Analisa pilihan konsumen pada penelitian kali ini menitikberatkan kepada hal-hal dan faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan konsumen dalam menentukan pilihannya.

Sikap konsumen saat mengambil suatu keputusan, harus dapat menentukan prioritas terhadap pembelian atau pemilihan jasa yang tepat agar tidak melakukan kesalahan dalam perwujudannya. Karena sikap konsumen akan mempengaruhi pilihannya dalam membeli suatu barang atau menggunakan suatu jasa, dimana seseorang seseorang mempunyai sikap terhadap segala sesuatu, misalnya: suku, budaya, adat istiadat, upacara adat dan status sosialnya. Menurut Kotler dan Amstrong, (2001: 196), sikap menempatkan seseorang dalam

kerangka berpikir, menyukai atau tidak menyukai, menghampiri atau menjual. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap konsumen yaitu: pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media massa, institusi atau lembaga pendidikan dan lembaga agama serta faktor emosi dalam diri individu, hal tersebut menunjukkan bahwa sikap konsumen dapat diubah.

Analisa pilihan konsumen pada penelitian ini memfokuskan kepada orang yang telah melakukan perkawinan menggunakan upacara adat perkawinan Lampung, baik itu menggunakan perkawinan beradat Lampung Pepadun maupun perkawinan beradat Lampung Saibatin di wilayah Bandar Lampung. Penentuan pilihan konsumen merupakan suatu tindakan yang dilakukan untuk menentukan produk atau jasa mana yang akan digunakan. Dalam menentukan pilihan yang rumit tentunya melibatkan dua atau lebih pilihan alternatif. Teori pilihan konsumen ini menjelaskan bagaimana konsumen dalam mengambil keputusan dengan cara mengamati dan mempelajari informasi-informasi yang diperoleh melalui surat kabar, majalah ataupun internet khususnya terkait perkembangan tata rias dan upacara adat perkawinan tradisional Lampung.

Dalam menentukan pilihan konsumen akan menggunakan upacara perkawinan beradat Lampung Pepadun atau beradat Lampung Saibatin, konsumen dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu :

#### 1. Budaya

Budaya merupakan penentu keinginan dan perilaku yang paling mendasar. Konsumen menciptakan kumpulan nilai, persepsi, preferensi, dan perilaku dari kalangan keluarga dan lingkungan sekitarnya. Masing-masing budaya terdiri dari sub-budaya yang lebih kecil yang memberikan banyak ciri-ciri dan

sosialisasi khusus bagi masyarakatnya. Sub-budaya terdiri dari suku, agama, strata sosial, dan daerah geografis. Banyak sub-budaya yang membentuk segmen pasar penting sehingga perias pengantin tradisional Lampung merancang busana, asesoris, dan modifikasi riasan wajah pengantin yang disesuaikan dengan keinginan pengantin.

#### 2. Tradisi

Tradisi merupakan hasil cipta dan karya manusia objek material, kepercayaan, khayalan, kejadian, atau lembaga yang di wariskan dari sesuatu generasi ke generasi berikutnya. Seperti misalnya adat-istiadat, kesenian dan properti yang digunakan. Sesuatu yang di wariskan tidak berarti harus diterima, dihargai, diasimilasi atau disimpan sampai mati. Bagi para pewaris setiap apa yang mereka warisi tidak dilihat sebagai "tradisi". tradisi yang diterima akan menjadi unsur yang hidup didalam kehidupan para pendukungnya. Ia menjadi bagian dari masa lalu yang dipertahankan sampai sekarang dan mempunyai kedudukan yang sama dengan inovasi-inovasi baru. Tradisi merupakan suatu gambaran sikap dan perilaku manusia yang telah berproses dalam waktu lama dan dilakukan secara turun-temurun dimulai dari nenek moyang. Tradisi yang telah membudaya akan menjadi sumber dalam berakhlak dan berbudi pekerti seseorang. Tradisi atau kebiasaan, dalam pengertian yang paling sederhana adalah sesuatu yang telah dilakukan untuk sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat, biasanya dari suatu kebudayaan, waktu atau agama yang sama. Hal yang paling mendasar dari tradisi adalah adanya informasi yang diteruskan dari generasi ke generasi baik tertulis maupun lisan, karena tanpa adanya ini, suatu tradisi dapat punah. Selain

itu, tradisi juga dapat diartikan sebagai kebiasaan bersama dalam masyarakat manusia, yang secara otomatis akan mempengaruhi aksi dan reaksi dalam kehidupan sehari-hari para anggota masyarakat itu.

#### 3. Objek

Objek disini merupakan perias pengantin beradat Lampung Pepadun dan perias pengantin beradat Lampung Saibatin dalam memasarkan jasanya agar mendapatkan perhatian konsumen yang sedang dalam proses memilih, memiliki kepercayaan untuk memilih jasa perias. Perias hendaknya mampu mengidentifikasi, menganalisis, dan mengoptimalkan penggunaan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi dan dapat menyebabkan perubahan sikap konsumen. Adapun strategi perubahan sikap konsumen dalam memilih jasa rias yang ditawarkan dilakukan dengan menggunakan saluran komunikasi persuasif. Penentu keberhasilan komunikasi persuasif meliputi kepribadian, mood, dan jenis kepercayaan yang dimiliki oleh konsumen.

#### 4. Keuangan

Keuangan disini merupakan tingkat penghasilan konsumen yang sangat berpengaruh untuk memperoleh manfaat dari suatu jasa yang ditawarkan, karena untuk melangsungkan sebuah upacara adat perkawinan konsumen harus menyusun anggaran yang akan digunakan untuk melaksanakan upacara adat perkawinan tersebut sesuai dengan keuangan yang dimiliki dan upacara adat perkawinan yang akan digunakan. Salah satunya adalah anggaran untuk menggunakan jasa perias pengantin tentunya ada harga yang harus dibayar oleh konsumen untuk mendapakan hasil yang maksimal pada saat upacara adat perkawinan

berlangsung. Harga jasa perias yang akan digunakan harus ditetapkan sebelum perias melakukan pekerjaan, dalam hal ini harus disepakati antara konsumen dan perias karena menyangkut jenis perkawinan adat Lampung apa yang akan digunakan dan hasil maksimal yang akan diperoleh oleh konsumen untuk riasan dan busana pengantin nantinya. Harga sangat mempengaruhi tingkat kepuasan konsumen dan pemilihan terhadap penggunaan jasa perias pengantin.

#### 5. *Budget* (anggaran)

Menurut Munandar, (1985 : 1), "Budget (anggaran) ialah suatu rencana yang disusun secara sistematis yang meliputi seluruh kegiatan perusahaan. Yang dinyatakan dalam unit (kesatuan) moneter dan berlaku untuk jangka waktu (periode) tertentu yang akan datang". Sedangkan Menurut Y. Supriyanto, (1985 : 227), "Budgeting menunjukkan suatu proses, sejak dari tahap persiapan yang diperlukan sebelum dimulainya penyusunan rencana, pengumpulan berbagai data dan informasi yang diperlukan. Pembagian tugas perencanaan, penyusunan rencana itu sendiri, implementasi dari rencana tersebut, sampai pada akhirnya tahap pengawasan dan evaluasi dari hasil-hasil pelaksanaan rencana".

#### 6. Informasi

Konsumen yang akan melanggsungkan upacara adat perkawinan Lampung tentunya akan mencari informasi tentang perias-perias pengantin adat Lampung yang terbaik. Pencarian informasi dapat dibagi dalam dua tingkat. Situasi pencarian informasi yang lebih ringan disebut perhatian menguat (hightened attention). Pada tingkat ini konsumen akan lebih peka terhadap informasi mengenai jasa rias pengantin yang akan dicari. Pada tingkat berikutnya,

konsumen akan memasuki pencarian aktif informasi (active information search), yaitu dengan mencari bahan bacaan, menghubungi teman, dan mengunjungi kantor jasa rias pengantin untuk mengetahui tentang jasa rias pengantin yang akan digunakan. Seberapa besar pencarian yang dilakukan oleh konsumen tergantung pada kekuatan hasratnya, jumlah informasi yang mulamula dimilikinya, kemudahan dalam mendapatkan informasi, penghargaannya terhadap tambahan informasi dan kepuasan yang didapatkannya dari pencarian tersebut. Sumber informasi konsumen digolongkan ke dalam empat kelompok, sebagai berikut:

a. Sumber pribadi : Keluarga, teman, tetangga, dan kenalan.

b. Sumber komersial : Iklan, wiraniaga, internet, majalah dan koran.

c. Sumber pengalaman : Penanganan, pengkajian, dan pemakaian jasa.

Pada zaman era globalisasi saat ini, internet sangat cocok digunakan oleh konsumen dalam mencari informasi dan data yang lebih banyak dan luas lagi yang dapat diakses dengan cepat dimana pun dan kapan pun, sehingga konsumen dapat membuat keputusan dengan tepat dalam menentukan pilihan untuk tata rias dan upacara adat perkawinan Lampung yang akan digunakan data yang akurat dan dapat dipercaya.

#### 2.1.1.2 Bandar Lampung

Menurut Hilman Hadikusuma, (1996: 8), Propinsi Lampung ditetapkan sebagai daerah Propinsi berdasarkan Undang-undang No.14 tahun 1964. Sebelum itu merupakan daerah keresidenan yang termasuk ke dalam wilayah Propinsi Sumatera Selatan. Secara administratif Propinsi Lampung terdiri dari empat belas kabupaten dan kotamadya, antara lain:

- Kota Bandar Lampung, merupakan ibukota Propinsi Lampung, wilayah ini terletak di pinggir Teluk Lampung yang merupakan pusat pemerintahan propinsi.
- Kabupaten Lampung Selatan beribukota Kalianda, terletak di bagian paling selatan dari Propinsi Lampung yang merupakan pintu gerbang Pulau Sumatera melalui pelabuhan penyeberangan Merak Bakauheni.
- Kabupaten Lampung tengah beribukota di Gunung Sugih, terletak di bagian tengah Propinsi Lampung yang dihubungkan dengan jalan trans Sumatera lintas tengah.
- 4. Kotamadya Metro, merupakan kota kedua terbesar di Propinsi Lampung, yang terletak di bagian tengah ke arah timur.
- Kabupaten Lampung Timur beribukota di Sukadana, berada paling timur, berbatasan dengan laut Jawa.
- 6. Kabupaten Lampung Utara ibukotanya Kota Bumi, merupakan wilayah di bagian utara melalui jalur trans Sumatera bagian tengah.
- 7. Kabupaten Lampung Barat beribukota di Liwa, sebagian besar wilayahnya merupakan hutan lindung dan taman nasional Bukit Barisan Selatan.
- 8. Kabupaten Tulang Bawang, ibukotanya Menggala, sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Mesuji, sebelah timur berbatasan dengan laut Jawa, sebelah barat dengan Tulang Bawang Barat, sebelah selatan dengan Lampung Tengah.
- 9. Kabupaten Way Kanan dengan ibukotanya Blambangan Umpu, sebalah utara berbatasan dengan Sumatera Selatan, sebelah barat dengan Lampung Barat,

- sebelah selatang dengan Lampung Utara, sebelah timur dengan Tulang Bawang Barat.
- 10. Kabupaten Tanggamus beribukota di Kota Agung, berada di Teluk Semangka, terletak di bagian barat, sebelah selatan berbatasan dengan Samudera Hindia dan Laut Sunda.
- 11. Kabupaten Pesawaran beribukota di Gedung Tataan, berbatasan dengan Kabupaten Pringsewu dan Kota Bandar Lampung di bagian timur.
- 12. Kabupaten Pringsewu beribukota di Pringsewu, merupakan tempat perlintasan jalur lintas Sumatera bagian barat.
- 13. Kabupaten Tulang Bawang Barat beribukota di Panaragan Raya, merupakan kabupaten hasil pemekaran dari Kabupaten Tulang Bawang.

Menurut Badan Perencanaan Pembangunan, (2010 : 3), Kabupaten Mesuji beribukota Wiralagamulya, juga hasil pemekaran dari Kabupaten Tulang Bawang, terletak di paling utara bagian timur dari Propinsi Lampung.



**Gambar 1** Peta Geografis Propinsi Lampung **Sumber:** Atlas Buana Saksono Harsono, et al., 2005

Ibukota Lampung adalah Bandar Lampung. Pelabuhan utamanya adalah Panjang dan Bakauheni. Pelabuhan panjang khususnya digunakan sebagai pelabuhan barang, sedangkan pelabuhan Bakauheni merupakan penyeberangan ke Merak, Jawa Barat. Adapula beberapa pelabuhan nelayan dan pelabuhan lokal seperti Teluk betung, Tarahan di Teluk Lampung, Kalianda, Kota Agung diteluk Semangka, Krui di pantai Barat, Labuhan Maringgai dan Ketapang di pantai Timur, disamping itu kota menggala juga dapat dikunjungi kapal–kapal kecil dengan menyusuri Way Tulang Bawang. Bandar udaranya adalah Branti, dengan jarak 28 km dari Bandar Lampung.

Menurut Sitorus M. Ikhwan, (1995/1996: 11), Daerah Propinsi Lampung luasnya 35.376,50 km, terletak pada garis peta bumi timur barat di antara 105°45' serta 103°48' bujur timur, utara selatan di antara 3° dan 45' serta 6° dan 45' lintang selatan, daerah ini berbatasan dengan antara lain:

- Sebelah utara berbatasan dengan Propinsi Sumatera Selatan dan Propinsi Bengkulu,
- 2. Sebelah timur berbatasan dengan Laut Jawa,
- 3. Sebelah selatan berbatasan dengan Selat Sunda,
- 4. Sebelah barat berbatasan dengan Samudera Indonesia.

Lampung merupakan sebuah wilayah peradaban di ujung timur Pulau Sumatera yang menyimpan khazanah kepurbakalaan cukup beragam dari zaman pra-sejarah, Hindu Budha (zaman kuno), masa islam (zaman baru), hinga zaman kolonial (zaman modern). Masyarakat Lampung sudah berabad-abad dikenal dunia luar mendiami daerah yang subur. Menurut Hilman Hadikusuma, (1989 : 2),

Di daerah Lampung, telah diketemukan bukti-bukti bahan keramik dari zaman Han (200 S.M-220 M)<sup>16</sup>.

Orang Lampung adalah penduduk asli yang sudah mendiami daerah Propinsi Lampung jauh sebelum kedatangan kaum transmigran dan berbagai pendatang dari suku bangsa lain. Jumlah populasi mereka sekarang sangat sedikit dibandingkan dengan jumlah penduduk pendatang yang kebanyakan dari Jawa.

Menurut Hilman Hadikusuma, (Ibid: 6), Marga-marga yang ada di Lampung sangat beragam, namun yang paling banyak diberitakan marga Pubian dan marga Abung. Termasuk juga marga Way Kanan dan marga Tulang Bawang. Orang-orang Abung dan Tulang Bawang berasal dari Kenali, sedangkan orang-orang Pubian dan Way Kanan berasal dari Sekala Brak.

Bahasa Abung dan Tulang Bawang termasuk ke dalam rumpun bahasa Melayu dengan dialek sendiri. Menurut Zulyani Hidayah, (1996 : 2), Pada masa dulu mereka memiliki bahasa yang bentuknya sama dengan bahasa Batak, atau aksara Rejang, Pasemah dan Lebong yang disebut *tulisan ulu*.

Orang Lampung Abung, Pubian, Way Kanan dan Tulang Bawang pada awalnya sama-sama berasal dari pegunungan bukit barisan selatan bagian barat. Pemisahan kelompok terjadi sekitar abad ketigabelas. Menurut Zulyani Hidayah, (Ibid: 1), selama masa perpindahan tersebut masing-masing telah mengalami akulturasi dengan kebudayaan Melayu dan sinkretisasi dengan Agama Islam. Masing-masing di daerah Bandar lampung memiliki keagungan, keindahan dan keunikan yang khas menampilkan ciri dari daerah masing-masing.

#### 2.1.1.3 Tata Rias Pengantin Lampung

#### 2.1.1.3.1 Tata Rias Pengantin

Make up adalah kegiatan mengubah penampilan dari bentuk asli sebenarnya dengan bantuan bahan dan alat kosmetik. Istilah make up lebih sering ditujukan kepada pengubahan bentuk wajah, meskipun sebenarnya seluruh tubuh bisa dihias (make up), tata rias wajah membutuhkan pengetahuan berupa:

- 1. Anatomi wajah,
- 2. Karakterisasi warna dan garis,
- 3. Warna,

Menurut Andjata dan Ayu Isni Karin, (150), koreksi wajah dilakukan dengan detail agar wajah tetap mempertahankan kecantikan alami yang bersifat personal. Menurut Nur Aisyiyah Asmawi Agani, (2000 : 3), tata rias bagi seorang pengantin mencangkup apa yang disebut dengan tata rias wajah, tata rias rambut, busana dan perhiasan. Tujuan dari merias wajah adalah untuk mempercantik wajah seseorang. Selain itu tata rias wajah merupakan suatu seni yang bertujuan untuk mempercantik wajah dengan menonjolkan bagian-bagian yang sudah indah dan menyamarkan atau menutupi kekurangan pada wajah. Menurut Martha Tilaar (1995 : 29), tata rias juga bertujuan untuk menunjang rasa percaya diri seseorang. Maupun juga membuat rasa percaya diri tata rias bertujuan untuk memperelok dan mempercantik wajah dan tubuh dengan menonjolkan bagian wajah yang bagus dan menyembunyikan bagian-bagian yang kurang indah dengan keterampilan pengolesan kosmetik. Oleh karena itu penata rias harus memahami serta menguasai teori dan praktek kosmetologi, disamping mengenal bentuk muka, mata, hidung, warna kulit dan kombinasi warna untuk riasan wajah.

#### 2.1.1.3.2 Upacara Adat Perkawinan Lampung

Menurut Pemerintah Propinsi Lampung Dinas Pendidikan UPTD Museum Negeri Provinsi Lampung "Ruwa Jurai", (2004 : 2), secara keadatan masyarakat Lampung dapat dibedakan atas dua golongan, yaitu masyarakat beradat Lampung Saibatin dan masyarakat masyarakat beradat Lampung Pepadun. Masyarakat beradat Lampung Pepadun adalah salah satu dari dua kelompok adat besar dalam masyarakat Lampung. Masyarakat ini mendiami daerah pedalaman atau daerah dataran tinggi Lampung. Berdasarkan sejarah perkembangannya, masyarakat beradat Lampung Pepadun awalnya berkembang di daerah Abung, Way Kanan, dan Way Seputih (Pubian). Nama "Pepadun" berasal dari perangkat adat yang digunakan dalam prosesi Cakak Pepadun. "Pepadun" adalah bangku atau singgasana kayu yang merupakan simbol status sosial tertentu dalam keluarga. Prosesi pemberian gelar adat ("Juluk Adok") dilakukan di atas singgasana ini. Sedangkan masyarakat beradat Lampung Saibatin adalah masyarakat Lampung yang mendiami daerah pesisir Lampung yang membentang dari timur, selatan, hingga barat. Wilayah persebaran masyarakat beradat Lampung Saibatin mencakup Lampung Timur, Lampung Selatan, Bandar Lampung, Pesawaran, Tanggamus, dan Lampung Barat. "Saibatin" bermakna satu batin atau memiliki satu junjungan. Hal ini sesuai dengan tatanan sosial dalam masyarakat beradat Lampung Saibatin, hanya ada satu raja adat dalam setiap generasi kepemimpinan. Budaya suku Saibatin cenderung bersifat aristokrasi karena kedudukan adat hanya dapat diwariskan melalui garis keturunan.

Istilah Lampung Pesisir atau peminggir sama saja, pesisir artinya menunjuk sepanjang pantai mengikuti pantai laut, sedangkan peminggir agak kedaratan tapi

tidak terlalu jauh namun pada dasarnya keduanya sama. Batas wilayah Lampung Pesisir sendiri dimulai dari ujung Danau Ranau, Krui, Bangkunat, Batubrak, Teluk Semaka, Teluk Betung, Punduh Pedada, Kalianda, Labuhan Meringgai, Kayu Agung, Muara Dua sampai Cikoneng Banten. Dari batas-batas tersebut pesisir Teluk Betung khususnya tersebar didaerah Teluk Betung Barat, Utara Selatan dan Timur.

Masing-masing Penyimbang/ Saibatin di Marga Teluk Betung mempunyai struktur adat sendiri yaitu membawahi penyimbang suku dan isi lamban, penyimbang suku merupakan pejabat fungsional dibawah penyimbang paksi dan marga sedangkan pelambanan adalah keluarga bandar/ bandakh (sedarah).

Secara mendasar kedua kelompok adat tersebut memiliki unsur budaya tertentu yang sangat menonjol salah satunya adalah upacara adat perkawinan. Berikut paparan tentang upacara adat perkawinan masyarakat beradat Lampung Saibatin dan masyarakat beradat Lampung Pepadun:

- a. Upacara Adat Perkawinan Masyarakat beradat Lampung Saibatin

  Menurut Pemerintah Propinsi Lampung Dinas Pendidikan UPTD Museum

  Negeri Provinsi Lampung "Ruwa Jurai", (2004: 25), dalam masyarakat

  beradat Lampung Saibatin mengenal dua jenis upacara perkawinan yaitu:
  - 1. Upacara *Budu'a Dilamban* adalah upacara perkawinan sederhana, yang dilaksanakan dengan mengundang kerabat dan tetangga yang dilakukan oleh pihak wanita yang terdiri dari acara akad nikah dilakukan dihadapan pejabat agama, dan dua hari setelah perkawinan diadakan acara *niyuh* ketempat pria.

- 2. Upacara *Rebah Diah* adalah upacara perkawinan adat Saibatin yang cukup besar karena sebelum pelaksanaan perkawinan ada beberapa tahapan yang biasa dilakukan, yaitu:
- Nyampaikon yaitu tua-tua masing-masing dalam tatanan adat yang disebut menyampaikan niat dan hubungan antara si bujang dan si gadis pada orang Ngawakhahkon Khasami Sanak.
- Penglulih Dikhasan adalah orang tua si bujang mendatangi orang tua si gadis bahwa sudah ada kesepakatan untuk berumah tangga.
- Lamaran.
- Ngekhadukon Khasan adalah kunjungan rombongan pihak bujang ke rumah pihak gadis untuk membicarakan hari yang baik dan tempat pelaksanaan perkawinan terutama masalah menyangkut acara adat.
- Himpun Adat Jukuan adalah membicarakan persiapan pelaksanaan perkawinan sekaligus serah terima penyelenggaraan upacara perkawinan itu kepada kepala adat setempat.
- Himpunan *adat Bahmekonan* adalah menindaklanjuti hasil himpun *adat jukuan* dan selanjutnya pembentukan panitia pelaksanaan hari "H"nya.
- Hari memotong kerbau yaitu dua ekor kerbau disediakan satu untuk upacara dirumah bujang (Kubu) dan seekor lagi dibagikan kepada anggota kerabat yang akan menyiapkan hidangan pada hari upacara perkawinan.
- Acara bujang gadis adalah acara membuat bermacam-macam kue khas seperti lepat dan tapai. Pada malam terakhir sebelum hari perkawinan yang dilakukan di rumah Kuhibul Hajad yang dinamakan Manok.
- b. Upacara Adat Perkawinan Masyarakat beradat Lampung Pepadun

Menurut Pemerintah Propinsi Lampung Dinas Pendidikan UPTD Museum Negeri Provinsi Lampung "Ruwa Jurai", (2004 : 25), Ada lima macam cara pelaksaan upacara perkawinan pada masyarakat beradat Lampung Pepadun yaitu:

- 1. *Hibal batin/Ibal Serbo* merupakan upacara adat perkawinan jujur yang didahului dengan acara pertunangan antara pihak pria dan pihak wanita yang berlainan marga. Di masa lampau upacara ini memakan waktu tujuh hari tujuh malam, baik ditempat wanita maupun ditempat pria.
- Upacara peminangan masa pertunangan sampai pada perkawinan, dilaksanakan berdasarkan perundingan antara pemuka adat mempelai wanita. Pesta perkawinan adat hanya dilaksanakan ditempat mempelai pria.
- 3. *Itar Padang*, atau *tar padang*, yaitu dilepas dengan terang, dimana proses lamarannya hanya dilaksanakan oleh pemuka adat terdekat yang berlangsung dirumah mempelai wanita, tidak dibalai adat. Setelah itu mempelai wanita dibawa ketempat mempelai pria pada malam hari dengan penerangan lampu petromak. Pakaian yang digunakan kedua mempelai sederhana.
- 4. *Intan Manom* atau *tar selep* yaitu bila mempelai wanita diambil dari rumah orang tuanya secara diam-diam tanpa sepengetahuan tetang pada malam hari. Segala sesuatunya dilakukan oleh keluarga dalam jumlah terbatas.
- Sebambangan atau dari pihak gadis dikatakan matudau atau milei nakat
   (gadis naik) yaitu perkawinan tanpa acara pelamaran dan masa

pertunangan. Ketika gadis meninggalkan rumah orang tuanya, ia meninggalkan *tengepik* (sejumlah uang peninggalan dan sehelai surat penyataan permintaan maaf dan permisi meninggalkan rumah untuk maksud perkawinan atas maksud keinginannya sendiri).

Menurut Hilman Hadikusuma.(1989 : 118), dua kelompok adat tersebut di atas dapat dibedakan dengan melihat ciri-ciri antara lain sebagai berikut :

	Tabel 2.1.1.2.2 Ciri-ciri Perbedaan Adat di daerah Lampung			
No	Adat Pesisir (Saibatin)	Adat Pepadun		
1	Martabat kedudukan adat tetap, tidak ada	Martabat kedudukan adat dapat dialihkan		
1	upacara peralihan adat	dengan upacara adat Cakak Pepadun		
2	Jenjang kedudukan Saibatin tanpa nilai,	Jenjang kedudukan penyimbang bernilai,		
	tanpa tahta Pepadun	menurut kedudukan Pepadun		
1	Bentuk dan sistem perkawinan dengan jujur	Bentuk perkawinan hanya dengan jujur,		
3	dan semanda	setelah perkawinan istri ikut dengan suami		
	Pakaian adat hanya dimiliki dan dikuasai	Pakaian adat dapat dikuasai dan dimiliki		
4	Saibatin, siger (mahkota) sebelah	oleh mereka yang telah bermatabat adat		
		Siger (mahkota) tarub		
5	Kebanggan Keturunan terbatas hanya pada	Selalu merasa bangga atas keturunan yang		
	kerabat Saibatin	baik		
6	Hubungan kekeluargaan kurang akrab	Hubungan kekerabatan sangat akrab (usut		
		mengusut)		
	Belum diketahui kitab pegangan hukum	Kitab-kitab hukum adatnya ialah Kuntara		
7	adatnya	Raja Niti, Kuntara Sempurna Jaya, Kuntara		
		Raja Asa dan Kuntara Tulang Bawang		
8	Pengaruh agama islam lebih kuat	Pengaruh adat lebih kuat dibandingkan		
8		pengaruh agama islam		
9	Peradilan adat (dorpsjustitie ) mulai lemah	Peradilan adat ( <i>dorpsjustitie</i> ) masih kuat		

#### 1. Busana Adat dan Perhiasan Pengantin Lampung Pepadun

- a. Busana pengantin laki-laki:
  - Baju lengan panjang yang berwarna putih dengan celana panjang yang berwarna putih/hitam.
  - Sarung tumpal adalah sejenis kain sarung yang ditenunkan dengan benang mas. Kain ini dipakai setelah memakai celana panjang dari pinggang sampai lutut.
  - Sesapuran adalah kain putih yang berupa rumbai ringgit dipakai dibagian luar sarung tumpal.
  - Khikat akhir adalah sejenis selendang bujur sangkar kemudian dilingkarkan kepundak menutup bahu . ujungnya diikat pada bagian depan leher yang berwarna merah.

#### b. Perhiasan Pengantin Laki-Laki

 Perhiasan kepala yang disebut dengan kopiah emas yang bagian depanya beruji-ruji, meninggi di bagian tengahnya.



**Gambar 3** kopiah emas **Sumber :** Koleksi pribadi milik Azhari Kadir

- Perhiasan leher dan dada berupa perhiasan yang dikenakan dileher hingga sebatas pinggang. Perhiasan leher yang dipakai laki-laki adalah:
  - Kalung papan jajar, yaitu kalung pada bagian depan menyerupai lempengan siger kecil atau perahu yang bersusun dengan jumlah 3 buah dengan ukuran yang berbeda. Makna yang terkandung adalah merupakan symbol dari kehidupan yang baru yang akan mereka arungi dan dilanjutkan secara turun temurun.



**Gambar 4** Kalung papan jajar **Sumber :** Koleksi pribadi milik Azhari Kadir

- Kalung buah jukum yaitu bentuk buah jukum yang dirangkai menjadi kalung. Melambangkan agar mereka mendapatkan keturunan.
- Perhiasan dada, yaitu selempeng jenis perhiasan kalung yang digantung melintang dari bahu hingga pinggang. Yaitu selempeng pinang (kalung panjang yang terdiri dari buah yang menyerupai bunga.
- Perhiasan pinggang yang berupa ikat pinggang dan keris. Ikat pinggang pengantin laki-laki pepadun disebut bulu serti.



**Gambar 5** Keris **Sumber :** Koleksi pribadi milik Azhari Kadir

xxxvi

- Perhiasan lengan dan tangan Perhiasan ini adalah sejenis perhiasan yang umumnya dikenakan pada lengan atas siku dan pergelangan tangan, yang dipakai adalah:
  - Gelang burung, bentuk gelang pipih bagian atas agak lebar dan ditempel gambar burung garuda yang sedang terbang. Burung garuda bagi masyarakat lampung bermakna dan sangat tinggi yaitu lambing dunia atas, selain itu kendaraan bagi kedua mempelai dalam mengarungi kehidupan yang panjang dalam kehidupan kekerabatan. Dipakai pada lengan kiri dan kanan di bagian paling atas.
  - Gelang kano , bentuk gelang nyerupai ban, bagian tengah menyudur.
     Gelang kano di pakai dibagian kiri dan kanan dibawah gelang burung garuda yang maknanya menyimbolkan setelah berkeluarga diharapakn dapat membatasi perbuatanya dan berusaha berbuat baik.
  - Gelang bibit yang dipakai di lengan kiri dan kanan dibawah gelang kano. Makna simbolnya adalah agar mendapatkan keturunan yang baik dan kelak menjadi suri tauladan bagi keturunanya.

## b. Busana pengantin wanita

- Sesapuran yaitu baju kuning tampa lengan panjang.
- Selappai, yakni baju tampa lengan dibagian luar yang tidak dirangkai pada kedua sisinya dan diberi lubang di bagian leher, terbuat dari bahan brokat.
   Pada tepi bagian bawah berhias rumbai ringgit.
- Bebe terbuat dari sulaman benang satin/sutra putih dan benang sutra yang dibentuk menyerupai tali,kemudian dijahit bentuk bebe menyerupai bunga teratai yang mengambang.

- Katu tapis dewa sano yang bagian bawahnya digantungan rumpai ringit dan kain tapis jung jarat.
- Baju lengan panjang warna putih dilengkapi celana panjang putih atau hitam. Pakaian warna putih sangat dominan dipakai oleh mempelai laki laki, khususnya lampung sewo mego dan mego pak tulang bawang.
- Sarung rumpai, adalah sejenis kain sarung yang ditenung dengan benang emas. Kain ini dipakai setelah memakai celana panjang dari pingang sampai kelutut.
- Sesapuran, yaitu kain putih yang berupah rumbai ringgit dipakai dibagian luar sarung tumpal.
- Khikat akhir, adalah sejenis selendang bujur sangkar yang dibentuk segitiga kemudian dilingkarkan kepundak menutupi bahu. Kedua ujungnya diikat pada bagian depan leher, warna merah anggur, bahan dasar berbentuk kotak kotak dibuat dengan teknik ditenun songket, motif hias menggunakan benang emas ,membentuk garis dan geometris berupa bunga melati, pucuk rebung, meander, dan tabur bunga.

## c. Perhiasan pengantin wanita

## 1. Perhiasan kepala

- Siger (sigor) yaitu mahkota yang dipakai dikepala pengantin wanita yang melambangkan keangungan adat budaya dan tingkat kehidupan terhormat. Siger suku masyarakat lampung pepaduan meruji ruji 9, bagian belakang sama (siger tarubi). Banyaknya ruji yang berjumlah sembilan sebagai lambang dari sembilan sungai yang mengalir didaerah lampung, yaitu way sekampung, way semangka, way seputih, way

abung pareng, way sunkai ,way kanan, way tulang bawang dan way mesuji. Diatas siger dipasang kembang hias berupa mahkota kecil bersusun tiga berbentuk menyerupai tanduk kerbau (seraja bulan) dan pada bagian ujung ruji ruji siger dipasang hiasan bunga kecil kelopak daun bunga (beringin tumbuh) yang melambangkan lima keratuan/kerajaan yaitu ratu dipuncak, ratu dipemangilan, ratu dipunggung, ratu dibelalau, dan ratu darah putih. Selain itu juga melambangkan masyarakat Impung memiliki lima falsafah hidup yang disebut pi'il bersengiri yaitu pi'il pesengiri (rasa harga diri), juluk adek (bernama bergelar), nemui nyimah (terbuka tangan), nengah nyappur (hidup bermasyarakat), dan sakai sembayan (gotong royong /tolong menolong). Didalam bidang siger terdapat ragam hias sulur dan daun bunga melur / melati empat buah kuntum bunga dan disetiap bunga memiliki empat kelopak daun bunga yang melambangakan asal.

- Peneken adalah perhiasan yang dikenakan melingkar sepanjang dahi sebelum memakai siger. Bentuknya empat persegi panjang. Kedua ujung meruncing terbuat dari kain belundru berwarna merah. Bagian muka ditempel ragam hias dari kuninga dan permata berbentuk bulat setengah lingkaran dan bunga.
- Selapai siger, adalah hiasan yang dipasang diatas siger berbentuk empat persegi panjang terbuat dari kain satin putih pada setiap ujung dipasang uang ringit. Fungsinya sebagai hiasan diatas siger dan juga berfungsi untuk membedakan antara siger yang dipakai oleh pengantin pada saat upacara adat.

- Subang/sesumping/anting anting, adalah perhiasan telinga yang dikenakan dengan cara digantung pada ujung daun telinga disebut anting. Sedangkan yang dikenakan dirusukan pada ujung daun telinga bagian bagian bawah disebut giwang/ subang dan yang dikenakan dengan cara dijepitkan disebut sumping. Biasanya yang dipakai oleh pengantin wanita pepadun adalah bentuk menyerupai buah kenari, terdapat kawat kuningan dibentuk bulat agak lonjong yang fungsinya sebagai sangkutan, bagian bawah terdapat umbai umbai.
- Kembang rambut adalah utaian bunga melati yang dikenakan pada rambut dibagian atas sangul (menutupi sangul) yang melambangkan kesucian wanita.



Gambar 6 Siger (Sigor)
Sumber : Koleksi DPC Harpi Melati Lampung



Gambar 7 Siger (Sigor) modifikasi Sumber : Koleksi DPC Harpi Melati Lampung

### 2. Perhiasan leher dan dada

- Kalung papanjajar adalah kalung bagian depan meneyrupai lempengan siger kecil atau perahu bersusun yang disusun kebawah yang berjumlah tiga buah dengan ukuran yang berbeda. Makna simbolisnya adalah merupakan dari simbol kehidupan baru yang akan mereka arungi dan akan dilanjutkan secara turun temurun.
- Kalung ringit/ dinar , kalung bagian muka berupah uang ringit sebanyak sembilan buah.
- Kalung buah jukum, adalah bentuk menyerupai buah jukum yang dirangkai menjadi kalung. Makna simbolisnya agar mereka mendapat keturunan.
- Selempang pinang yaitu sejenis kalung panjang yang digantungkan melintang kiri dan kanan dari bahu hingga pingang terdiri dari dua buah menyerupai bunga.

# 3. Perhiasan pinggang

Bulu serti terbuat dari karton yang dibungkus dengan kain beludru warna merah dibagian luar ditempel ragam hias bunga dan kelopak bunga dari bahan kuningan.

# 4. Perhiasan tangan atau lengan

 Perhiasan tangan atau lengan yang dipakai pengantin wanita sama dengan yang dipakai pengantin laki-laki. Begitu juga dengan fungsi dan maknanya gelang burung, gelang kano, gelang bibit, dan gelang duri/durian/arap, hanya saja pada pengantin wanita memegang manggis.

**Pengantin Lampung Saibatin** 



Sumber: Kartini Bachtiar, Adat Istiadat, tata Busana dan Rias pengantin Lampung Pepadun

## 2. Busana Adat dan Perhiasan Pengantin Lampung Saibatin

## a. Busana pengantin laki-laki

Perkembangan penggunaan busana pengantin pria *jurai* Saibatin Paksi Buay Nyerupa sudah terjadi bertahun-tahun yang lalu. Menurut Misbah, sebelum penggunaan busana seperti sekarang ini pengantin pria pada jaman dahulu awalnya menggunakan jas, kemeja bahan katun bertangan panjang dan terdapat dasi pada bagian dalam, seperti busana yang digunakan umumnya orang eropa. Kini jas sudah tidak digunakan lagi sejak tahun 1990. Pada saat ini pengantin pria menggunakan busana jas tutup yang bahannya terbuat dari beludru warna merah. Berikut contoh gambar busana pengantin pria:



**Gambar 9** Baju kurung beludru merah **Sumber : Sumber**: Koleksi pribadi milik Azhari Kadir (tahun 2013)

Untuk bagian bawah pengantin pria juga menggunakan *kain hinjang bumpak* dilipat segitiga kemudian dibentuk serong gantung Sudah dijelaskan sebelumnya bentuk kain yang digunakan oleh pengantin *jurai* Saibatin Paksi Buay Nyerupa sama hal nya dengan bentuk selempang dimana di pengaruhi oleh gelar adat seseorang. Menurut informan bahwa kain serong gantung yang di gunakan oleh *adok suntan* diawali dari panggul atas kanan dan diakhiri ke arah kiri bawah, sedangkan untuk *adok* yang bergelar dalom, saibatin, raja, aden, minak, *kimas, dan mas diawali dari panggul* kiri atas dan diakhiri ke arah kanan bawah. Berikut di bawah ini contoh gambar kain serong ghantung yang digunakan oleh adok suntan:



**Gambar 10** Kain serong gantung yang digunakan oleh adok suntan **Sumber**: Koleksi pribadi milik Azhari Kadir (tahun 2013)

Menurut informan selempang yang digunakan oleh pengantin wanita dan pengantin pria disebut dengan *injang saghat*. Selempang *injang saghat* di gunakan oleh *adok suntan*, dimana penggunaannya arahnya dimulai dari

bahu atas kanan dan diakhiri ke arah kiri bawah, sedangkan selempang injang saghat yang digunakan oleh adok dalom, saibatin, raja, raden, minak, kimas, dan mas dipasang ke arah sebaliknya yaitu dimulai dari bahu atas kiri dan diakhiri ke arah kanan bawah, dan menggunakan alas kaki berupa sepatu bermotif polos, berwarna hitam dan berbahan kulit. Dari keterangan informan dapat disimpulkan bahwa arah selempang dan kain yang digunakan pengantin Saibatin, orang Lampung umumnya mengenal tingkatan strata sosial dalam masyarakatnya khususnya pada masyarakat Saibatin. Selempang yang digunakan pengantin pria dari bahu kanan mengarah ke kiri dan diakhiri pada bagian pinggang kiri bawah.

## b. Perhiasan Pengantin Laki-laki

# 1. Perhiasan Kepala

Pada bagian kepala pengantin pria terdapat *tungkus* pada bagian depan *tungkus* terdapat ujung yang lancip.

## 2. Perhiasan leher, dada, lengan, tangan dan pinggang

Aksesoris yang digunakan pengantin pria sama dengan aksesoris yang digunakan pengantin wanita, hanya saja pada pengantin pria terdapat *tekhapang* yang diselipkan dipinggang pengantin pria. Berikut dibawah ini gambar *tekhapang* yang umumnya digunakan pengantin pria:



## Gambar 11 *Tekhapang* Sumber: Koleksi pribadi milik Azhari Kadir

# c. Busana pengantin wanita

Busana pengantin Saibatin terdiri dari penutup atas, penutup bawah, dan selempang. Busana pengantin wanita, disebut dengan *kaway kabaya*, yang bahannya terbuat dari beludru merah. Disertai manik berbentuk bunga, dengan menggunakan benang emas.



**Gambar 12** Baju kurung beludru merah **Sumber**: Koleksi pribadi milik Azhari Kadir (tahun 2013)

dari hasil wawancara yang dilakukan, penutup bagian bawah menurut informan disebut dengan kain *hinjang bumpak*. Berbentuk sarung bermotif bunga berwarna merah marun.



**Gambar 13** kain *hinjang bumpak* **Sumber**: Koleksi pribadi milik Azhari Kadir (tahun 2013)

Selempang yang digunakan oleh pengantin wanita disebut dengan injang saghat. Ada beberapa makna terkandung dalam busana yang dikenakan oleh pengantin Saibatin di wilayah Lampung, dimana memperlihatkan bahwa hampir setiap apa yang mereka kenakan mengacu pada simbol-simbol tertentu. Ini terbukti pada bentuk selempang yang digunakan oleh pengantin Saibatin Paksi Pak Buay Nyerupa dipengaruhi adok yang menyandang pangkat adat atau gelaran. Selempang injang saghat digunakan oleh adok suntan, dimana arah penggunaannya dimulai dari bahu atas kanan dan diakhiri ke arah kiri bawah, sedangkan selempang injang saghat yang digunakan oleh adok dalom, saibatin, raja, raden, minak, kimas, dan mas dipasang ke arah sebaliknya yaitu dimulai dari bahu atas kiri dan diakhiri ke arah kanan bawah, terlihat bahwa selempang menandakan status seseorang.

## d. Perhiasan pengantin wanita

- 1. Perhiasan Kepala
  - Sigokh



**Gambar 14** *Sigokh 7* tampak dari atas **Sumber**: Koleksi pribadi milik Azhari Kadir



**Gambar 15** *Sigokh 7* **Sumber**: Koleksi pribadi milik Azhari Kadir

Sigokh adalah mahkota yang digunakan dikepala pengantin wanita, saat melaksanakan upacara perkawinan. umumnya bentuk Sigokh bergerigi 7, mempunyai makna dan filosofi yang merupakan siger masyarakat suku Lampung Saibatin bergerigi 7 yang melambangkan 7 buay orang pesisir. Selain itu juga melambangkan kedudukan dari punyimbang yang selalu berada ditengah-tengah jukhagan dan rakyatnya. Itu sebabnya gerigi pada bagian tengah sigokh dibuat lebih tinggi dari pada gerigi sigokh yang lainya.

# - Kumbang sigokh



**Gambar 16** *Kumbang sigokh* **Sumber**: Koleksi pribadi milik Azhari Kadir

Kumbang sigokh adalah perhiasan yang dipakai dibelakang sigokh,

berjumlah buah. Pada sigokh terdapat hiasan berupa daun bambu atau

daun skala, melambangkan eksitensi adat yang hidup dan bertahan dalam

jangka waktu yang lama.

- Sesumping/subang



**Gambar 17** *Sesumping* **Sumber**: Koleksi pribadi milik Azhari Kadir

Sesumping/subang adalah perhiasan yang diselipkan ditelinga pengantin wanita.

Dipakai untuk menutupi daun telinga. Makna simbolis yang terkandung adalah bahwa seorang wanita yang sudah berkeluarga harus pandai menyaring apa saja yang didengarnya, dapat menahan hati, tetapi tetap berpendirian tegar sehingga keutuhan keluarga dapat selalu dipertahankan.

xlix

# - Suwal Kikha



**Gambar 18** *Suwal Kikha* **Sumber**: Koleksi pribadi milik Azhari Kadir



Gambar 19 *Suwal Kikh*Sumber: Koleksi pribadi milik Azhari Kadir

Suwal Kikha merupakan perhiasan kepala yang diletakkan dibelakang sanggul pengantin wanita. Suawal kikha yang melengkung, lengkungan melambangkan prinsip hidup masyarakat Lampung Saibatin.

# - Penekon



# **Gambar 20** *Penekon* **Sumber**: Koleksi pribadi milik Azhari Kadir

Penekon adalah kain beludru yang diikatkan dikepala pengantin wanita. Penekon ikat kepala ini menjadi simbol seorang wanita yang sudah berkeluarga harus mempunyai pemikiran yang dewasa, tidak emosional. Setiap tindakan harus dipertimbangkan matang-matang terlebih dahulu.

## 2. Perhiasan leher dan dada

- Layang kunci



**Gambar 21** *Layang kunci* **Sumber**: Koleksi pribadi milik Azhari Kadir

Layang kunci adalah perhiasan yang diletakkan di pundak pengantin, berwarna merah dan bertabur manik bunga pada bagian ujung kanan dan kiri terdapat aksesoris yang berbentuk mirip dengan kunci.

- Kalah bangkang/buah jukung/ tali bungkuk



Gambar 22 Kalah bangkang/buah jukung/tali bungkuk Sumber: Koleksi pribadi milik Azhari Kadir

Kalah bangkang/buah jukung/tali bungkuk perhiasan yang dipasangkan di leher berbentuk bulat. Buah Jukung melambangkan bahwa wanita yang sudah berkeluarga diharapkan mendapatkan keturunan.

# - Tapan jaja



**Gambar 23** *Gajah minung* **Sumber**: Koleksi pribadi milik Azhari Kadir

Tapan jaja adalah kalung yang digantungkan dileher berbentuk perahu bersusun. Makna simbolis tapan jaja adalah perahu kehidupan manusia bagi anak *punyimbang* yang di lanjutkan secara turun temurun.

# - Kalung dinar



Gambar 24 Kalung dinar Sumber: Koleksi pribadi milik Azhari Kadir

Kalung dinar, merupakan perhiasan yang dipasang dileher berbentuk logam koin dinar sebanyak 7 buah, yang melambangkan masyarakat Saibatin hidup makmur

# - Gajah Minung



**Gambar 25** *Gajah minung* **Sumber**: Koleksi pribadi milik Azhari Kadir

Gajah Minung adalah kalung yang digantungkan dileher berbentuk kuda laut.

- 3. Perhiasan lengan dan tangan adalah;
  - Gelang burung



Gambar 26 Gelang burung Sumber: Koleksi pribadi milik Azhari Kadir



**Gambar 27** Gelang burung **Sumber**: Koleksi pribadi milik Azhari Kadir

Gelang burung dipakai dilengan kanan dan kiri paling atas, berbentuk burung.

# - Gelang kana



## Gambar 28 *Gelang Kana* Sumber: Koleksi pribadi milik Azhari Kadir

Gelang kana, dipakai 2 buah dilengan pengantin pada bagian kanan dan kiri. Makna simbolis gelang kana adalah wanita yang sudah berkeluarga diharapkan dapat membatasi perbuataanya dan berusaha selalu berbuat baik.

# - Gelang sutit/Gelang khoi (duri)



**Gambar 29** Gelang duri **Sumber**: Koleksi pribadi milik Azhari Kadir

Gelang sutit/Gelang khoi (duri) dipakai di bawah gelang kanan pada lengan kanan dan kiri pengantin jurai Saibatin. Selalu rajin dan bersemangat dalam melayani kelurganya.

# - Gelang Mekah



# **Gambar 30** Gelang Mekah **Sumber**: Koleksi pribadi milik Azhari Kadir

Gelang Mekah merupakan perhiasan lengan dan tangan yang umum digunakan, dipasang dibawah gelang sutit/ gelang khoi (duri). Makna yang terkandung dari gelang sutit yaitu semua perbuatan ke dua pengantin *jurai* Saibatin dijalur agama.

# 4. Perhiasan pinggang

- Babinting/bebenting/budu kelapa



Gambar 31 Babinting/ bebenting/budu kelapa Sumber: Koleksi pribadi milik Azhari Kadir

Babinting/ bebenting/budu kelapa, perhiasan yang dipakai dipinggang terbuat dari kuningan logam. Makna simbolis yang terkandung didalamnya adalah wanita yang sudah berkeluarga harus

sabar dan tabah dalam menghadapi cobaan dan rintangan, agar keluarga dapat tetap rukun dan damai.

## 2.2 KERANGKA BERPIKIR

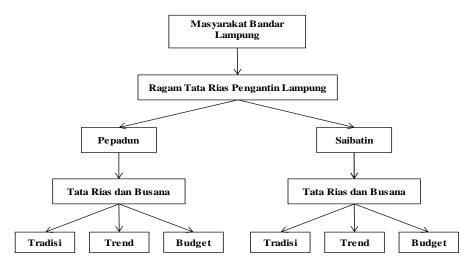
Indonesia kaya akan budaya begitu pula dengan tradisi yang berbeda-beda yang berasal dari berbagai suku bangsa yang ada Indonesia. Salah satu tradisi yang memiliki keunikan dan ciri khas setiap suku bangsa yaitu upacara adat perkawinan. Tradisi merupakan bagian dari sejarah budaya manusia, dengan menjalani tradisi seseorang akan mencoba mengingat keindahan dan keluhuran budayanya. Salah satunya adalah tata rias pengantin. Para pengantin yang memilih gaya tradisional biasanya mempunyai alasan tertentu, selain berpegang kepada adat istiadat juga menjalankan tradisi yang sudah ada turun menurun. Selain mengikuti tradisi para pengantin juga ada yang mengikuti kemajuan zaman dengan mengikuti trend yang sedang berlangsung saat ini dibidang tata rias dan busana, karena tidak menutup kemungkinan untuk pengantin membuat busana pengantin idamannya sendiri keluar dari model tata rias dan busana pengantin yang sudah pada umumnya. Dengan menggabungkan unsur tradisional dan modern tanpa harus meninggalkan nilai-nilai luhurnya. Namun untuk mendapatkan semua itu tentunya memerlukan budget yang cukup besar bila dibandingkan dengan menggunakan tata rias dan busana pada umumnya. Oleh sebab itu penentuan *budget* yang tepat sangat diperlukan untuk melangsungkan sebuah upacara adat perkawinan agar sesuai dengan apa yang pasangan pengantin inginkan.

Terlepas dari unsur-unsur di atas upacara perkawinan merupakan suatu kegiatan yang bersifat sakral karena pada hakikatnya perkawinan merupakan hal

yang sangat penting bagi pria dan wanita dalam kehidupanya. Melalui perkawinan seseorang akan mendapatkan status sosial tertentu, yang dapat mempengaruhi kehidupannya.

Masyarakat Lampung sudah jauh mengalami kemajuan, terutama pada tata rias dan busana pengantinnya. Hal tersebut membuat konsumen khususnya para pasangan pengantin yang menggunakan jasa rias pengantin memiliki banyak referensi untuk memilih tata rias dan busana yang akan digunakan pada saat melaksanakan upacara perkawinan apakah menggunakan tata rias dan busana pengantin Lampung Pepadun atau Saibatin. Dengan melihat kemajuan masyarakat Lampung, peneliti ingin mencari tahu akankah unsur-unsur seperti tradisi, *trend*, dan *budget* berpengaruh terhadap pilihan konsumen terhadap tata rias dan busana pengantin Lampung Saibatin atau pengantin Lampung Pepadun karena dari dua jenis pengantin Lampung tersebut memiliki tradisi, *trend*, dan *budget* yang berbeda pada pelaksanaannya.

#### SKEMA KERANGKA BERPIKIR



Bagan 2.2 Bagan Kerangka Berpikir

#### BAB III

#### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Provinsi Bandar Lampung, Sumatera. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan November sampai dengan Desember 2015.

# 3.2 Deskripsi Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Provinsi Bandar Lampung dengan narasumber yang kompeten dibidangnya yaitu pemangku adat Lampung, perias pengantin Lampung, dan masyarakat Lampung. Data diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai analisis pilihan konsumen terhadap tata rias pengantin Lampung di wilayah Bandar Lampung.

#### 3.3 Metode Penelitian

#### 3.3.1 Pendekatan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono, (2012:9), Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Alasan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif karena permasalahan yang ingin diteliti pada penelitian ini terkait perkembangan tata rias pengantin Lampung, maka dari itu untuk memperoleh data-data yang akurat terkait perkembangan tata rias pengantin Lampung diperlukan prosedur pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi kepada pelaku atau orang yang dipandang tahu.

# 3.3.2 Subjek Penelitian

## 3.3.2.1 Karakteristik Subjek

Karakteristik utama subjek adalah pasangan suami istri di wilayah Bandar Lampung. Batasan pasangan suami istri dalam penelitian ini adalah pasangan suami istri yang menikah menggunakan upacara adat pernikahan Lampung. Selain itu, peneliti juga menggunakan informasi yang diperoleh dari para perias pengantin Lampung di Bandar Lampung selaku informan dan diperkuat dengan informasi dari pemuka adat Lampung sebagai narasumber. Informasi ini lebih bersifat tentang penjelasan seputar perkembangan upacara pernikahan adat Lampung dimasa dulu dengan masa sekarang ini.

Secara lebih mendetail, subjek penelitian memiliki karakteristik sebagai berikut:

- Merupakan pasangan suami istri yang menikah menggunakan upacara pernikahan adat Lampung.
- Pasangan suami istri yang menikah menggunakan upacara pernikahan beradat Lampung Pepadun maupun beradat Lampung Saibatin.
- 3. Sudah menikah.

## 3.3.2.2 Metode Pengambilan Subjek

Penelitian ini menggunakan teknik *snowball sampling* atau dilakukan secara berantai dengan meminta informasi pada orang yang telah diwawancarai atau dihubungi sebelumnya, demikian seterusnya (Poerwandari, 1998). Dalam penelitian kualitatif, *snowball sampling* adalah salah satu metode yang paling umum digunakan (Minichiello, 1995). Melalui teknik *snowball* subjek atau sampel dipilih berdasarkan rekomendasi orang ke orang yang sesuai dengan penelitian dan adekuat untuk diwawancarai (Patton, 2002). Teknik ini melibatkan beberapa informan yang berhubungan dengan peneliti. Nantinya informan ini akan menghubungkan peneliti dengan orang-orang dalam jaringan sosialnya yang cocok dijadikan sebagai responden penelitian (Minichiello, 1995). Peneliti meminta rekomendasi calon responden dari perias dan pemuka adat. Setelah itu, peneliti kembali meminta rekomendasi *teruna* lain yang sesuai dengan karakteristik penelitian pada subjek, demikian seterusnya.

Pada langkah awal, jumlah subjek yang akan dijadikan sumber data dalam penelitian ini berjumlah 20 pasang suami istri di Bandar Lampung. Peneliti juga akan mewawancarai perias pengantin Lampung dan Pemuka Adat Lampung terkait perkembangan dan tradisi upacara pernikahan adat Lampung. Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti tidak akan membatasi jumlah subjek penelitian maupun karakteristik sampel, sesuai dengan pemahaman konseptual yang berkembang di lapangan. Pengambilan data akan dihentikan apabila peneliti telah merasa data yang terkumpul telah cukup akurat. Hal ini sesuai dengan konsep titik saturasi (saturation point) ketika penambahan data tidak lagi memberikan

tambahan informasi baru dalam analisis (Sarantakos, 1993 dalam Poerwandari , 1998).

#### 3.4 Fokus Penelitian

Berdasarkan pandangan metode penelitian kualitatif, gejala itu yang bersifat holistik (menyeluruh) sehingga peneliti kualitatif tidak akan menetapkan penelitiannya hanya berdasarkan variabel penelitian, tetapi keseluruhan situasi sosial yang diteliti yang meliputi aspek tempat (*place*), pelaku (*actor*) dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Menurut Sugiyono, (2012 : 207), batasan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan fokus. Dalam penelitian kualitatif, penentuan fokus lebih didasarkan pada tingkat kebaruan informasi yang akan diperoleh dari situasi sosial (lapangan).

Kebaruan informasi itu bisa berupa upaya untuk memahami secara lebih luas dan mendalam tetntang situasi sosial, tetapi ada juga keinginan untuk menghasilkan hipotesis atau ilmu baru dari situasi sosial yang diteliti. Maka untuk dapat memahami secara lebih luas dan mendalam, maka diperlukan pemilihan fokus penelitian disini adalah pilihan konsumen terhadap tata rias pengantin Lampung. Sedangkan, untuk subfokus penelitian ini adalah :

- 1. Tradisi,
- 2. Trend,
- 3. Budget

## 3.5 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan penjabaran latar belakang yang dikemukakan di atas, pertanyaan penelitian ini dibedakan menjadi 3 (tiga) sasaran pertanyaan, yakni pertanyaan untuk pemangku adat lampung, perias pengantin Lampung, dan masyarakat Lampung. Maka dapat diidentifikasikan beberapa pertanyaan sebagai berikut :

# 3.5.1 Pertanyaan kepada Perias Pengantin di Bandar Lampung:

- 1. Apakah Saudara/saudari merupakan penduduk asli Lampung?
- 2. Apakah Saudara/Saudari mengetahui perbedaan tata rias dan busana pengantin beradat Lampung Saibatin dan pengantin beradat Lampung Pepadun?
- 3. Jika iya, jelaskan perbedaannya?
- 4. Untuk tata rias pengantin Lampung, apakah Saudara/Saudari tetap mengikuti tradisi atau mengikuti trend sesuai dengan permintaan konsumen?
- 5. Adakah batasan bagi Saudara/Saudari dalam menerima keinginan konsumen?
- 6. Jika ada, Jelaskan batasannya?
- 7. Untuk biaya yang dikeluarkan lebih besar menggunakan upacara pernikahan beradat Lampung Pepadun atau beradat Lampung Saibatin?
- 8. Sampai pada saat ini, tata rias pengantin Lampung manakah yang lebih banyak dipilih oleh konsumen?

## 3.5.2 Pertanyaan kepada Masyarakat Lampung:

- 1. Pada saat melakukan upacara pernikahan, Bapak/Ibu menggunakan upacara pernikahan beradat Lampung Pepadun atau beradat Saibatin?
- 2. Apa yang mendasari Bapak/Ibu memilih adat tersebut, mengikuti tradisi, trend atau sesuai dengan *budget* yang dimiliki?
- 3. Apakah Bapak/Ibu mengetahui perbedaan tata rias dan busana pengantin beradat Lampung Pepadun dan beradat Lampung Saibatin?
- 4. Jika iya, jelaskan perbedaannya?
- 5. Secara pribadi tanpa melihat garis keturunan, untuk melakukan upacara pernikahan Bapak/Ibu lebih mengikuti tradisi atau mengikuti trend?
- 6. Dari segi *budget*, menurut Bapak/Ibu manakah yang lebih besar biayanya upacara pernikahan beradat Lampung Pepadun atau Upacara pernikahan beradat Lampung Saibatin?

## 3.5.3 Pertanyaan kepada Pemangku Adat Lampung:

- 1. Menurut Bapak/Ibu, adakah makna dari tata rias pengantin beradat Lampung Pepadun atau beradat Lampung Saibatin?
- 2. Apakah ada perkembangan trend pada tata rias pengantin Lampung?
- 3. Jika ada, jelaskan perkembangannya?
- 4. Melihat adanya perkembangan trend yang terjadi dimasyarakat, apakah hal-hal tersebut mengurangi nilai-nilai tradisi yang sudah ada?
- 5. Jika Iya, sebutkan apa saja?

# Berikut ini adalah tabel informan untuk wawancara:

# TABEL PERTANYAAN (PERIAS PENGANTIN LAMPUNG)

Nama : Alamat : Pekerjaan :

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah Saudara/saudari merupakan penduduk asli Lampung?	
2	Apakah Saudara/Saudari mengetahui perbedaan tata rias dan busana pengantin beradat Lampung Saibatin dan pengantin beradat Lampung	
	Pepadun?	
3	Jika iya, jelaskan perbedaannya?	
4	Untuk tata rias pengantin Lampung, apakah Saudara/Saudari tetap mengikuti tradisi atau mengikuti trend sesuai dengan permintaan konsumen?	
5	Adakah batasan bagi Saudara/Saudari dalam menerima keinginan konsumen?	
6	Jika ada, Jelaskan batasannya?	
7	Untuk biaya yang dikeluarkan lebih besar menggunakan upacara pernikahan beradat Lampung Pepadun atau beradat Lampung Saibatin?	
8	Sampai pada saat ini, tata rias pengantin Lampung manakah yang lebih banyak dipilih oleh konsumen?	

Tabel 3.5.1 Tabel Pertanyaan (Perias Pengantin Lampung)

# TABEL PERTANYAAN (MASYARAKAT LAMPUNG)

Nama :
Alamat :
Pekerjaan :

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Pada saat melakukan upacara pernikahan, Bapak/Ibu menggunakan upacara pernikahan beradat Lampung Pepadun atau beradat Saibatin?	
2	Apa yang mendasari Bapak/Ibu memilih adat tersebut, mengikuti tradisi, trend atau sesuai dengan budget yang dimiliki?	
3	Apakah Bapak/Ibu mengetahui perbedaan tata rias dan busana pengantin beradat Lampung Pepadun dan beradat Lampung Saibatin?	
4	Jika iya, jelaskan perbedaannya?	
5	Secara pribadi tanpa melihat garis keturunan, untuk melakukan upacara pernikahan Bapak/Ibu lebih mengikuti tradisi atau mengikuti trend?	
6	Dari segi budget, menurut Bapak/Ibu manakah yang lebih besar biayanya upacara pernikahan beradat Lampung Pepadun atau Upacara pernikahan beradat Lampung Saibatin?	

Tabel 3.5.2 Tabel Pertanyaan (Masyarakat Lampung)

# TABEL PERTANYAAN (PEMANGKU ADAT)

Nama : Alamat : Pekerjaan :

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Menurut Bapak/Ibu, adakah makna dari tata rias pengantin beradat Lampung Pepadun atau beradat Lampung Saibatin?	
2	Apakah ada perkembangan trend pada tata rias pengantin Lampung?	
3	Jika ada, jelaskan perkembangannya?	
4	Melihat adanya perkembangan trend yang terjadi dimasyarakat, apakah halhal tersebut mengurangi nilai-nilai tradisi yang sudah ada?	
5	Jika Iya, sebutkan apa saja?	

**Tabel 3.5.3** Tabel Pertanyaan (Pemangku Adat)

## 3.6 Prosedur Pengumpulan Data

## a. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain. Menurut Sugiyono, (2012: 145), Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bilaresponden yang diamatitidak terlalu besar.

Menurut Sugiyono, (2012 : 145), Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi Observasi Berperan serta dan Observasi Nonpartisipan, namun untuk penelitian kali ini adalah

Observasi Nonpartisipasi karena peneliti tidak terlibat dalam aktivitas perias pengantin Lampung yanh sedang yang sedang diamati, peneliti hanya mengamati bagaimana aktivitas perias pengantin Lampung dalam memberikan jasa rias kepada konsumen. Setelah itu peneliti mencatat, menganalisis dan selanjutnya dapat membuat kesimpulan dari hasil pengamatan. Menurut Sugiyono, (2012: 145) pula dari segi instrumentasi yang digunakan, observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur. Maka untuk penelitian kali ini instrumentasi yang digunakan adalah observasi terstruktur karena peneliti sudah mengetahui apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya.

#### b. Wawancara

Menurut Burhan Bungin, (2012: 155), Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan dan sebagainya yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancara dan orang yang diwawancarai.

Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan informasi secara mendalam dan dilakukan dengan informan dan narasumber. Untuk wawancara, dibutuhkan instrumen penelitian yaitu pedoman wawancara. Dalam wawancara ini peneliti menggunakan Wawancara Tidak Terstruktur atau Terbuka. Menurut Sugiyono, (2012 : 140), Wawancara Tidak Terstruktur atau Terbuka adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman

wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan dan jawabannya tidak dibatasi.

## c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan cara mengalir atau mengambil data-data dari catatan, dokumentasi, administrasi yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Dalam hal ini menurut Nasution, (2003: 143) dan Suharsimi Arikunto, (1993: 120), dokumentasi diperoleh melalui dokumen-dokumen atau arsip-arsip dari lembaga yang di teliti, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku, surat, majalah dan sebagainya. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

# d. Studi Pustaka

Kepustakaan adalah kegiatan untuk memperoleh data dalam bentuk tulisan, artikel dan buku yang relevan dengan penulisan ini, baik berupa dokumen, buku, artikel ataupun makalah dari perpustakaan yang sesuai dengan tema analisis. Dalam penelitian ini penulis telah melaksanakan studi pustaka dan mengambil referensi atau tulisan yang berkaitan dengan tata rias pengantin *jurai* Saibatin di perpustakaan UNJ, Perpustakaan daerah Lampung, Perpustakaan Nasional, Museum Daerah Lampung, Taman Budaya Propinsi Lampung, Perpustakan Taman Mini Indonesia Indah dan Perpustakaan Universitas Indonesia. Data-data yang diperoleh dalam studi pustaka dipergunakan sebagai pengetahuan pokok peneliti

agar mempermudah peneliti dalam melakukan wawancara ditempat penelitian.

#### **BAB IV**

#### TEMUAN-TEMUAN PENELITIAN

# 4.1 Deskripsi Tempat

Lampung adalah salah satu provinsi di Pulau Sumatera bagian Selatan. Wilayahnya sendiri berbatasan langsung dengan provinsi Sumatera Selatan, Bengkulu dan Selat Sunda. Masyarakat Lampung merupakan masyarakat yang berasal dari beragam suku di Indonesia. Hal ini karena Lampung adalah salah satu daerah tujuan transmigrasi. Kondisi masyarakat Lampung kekinian yang heterogen tidak membuat provinsi ini kehilangan jati diri atau identitas kedaerahannya. Lampung memiliki beragam kebudayaan daerah yang masih bertahan sampai saat ini. Lampung juga memiliki masyarakat asli etnis Lampung yang dikenal dengan Ulun Lampung (orang lampung). Masyarakat suku ini mendiami seluruh wilayah Lampung, sebagian Sumatera Selatan dan Bengkulu bahkan sampai ke Pantai Cikoneng Banten.

Masyarakat Ulun Lampung merupakan etnis asli Lampung yang berasal dari dataran tinggi Sekala Brak yang merupakan puncak tertinggi di wilayah Lampung. Beragam kebudayaan daerah asli Lampung pun merupakan kebudayaan asli dari suku ini. Secara keadatan masyarakat Lampung dapat dibedakan atas dua golongan, yaitu masyarakat beradat Lampung Saibatin dan masyarakat masyarakat beradat Lampung Pepadun.

## 4.2 Deskripsi Responden, Informan, dan Narasumber

Peneliti ini akan menguraikan data dan hasil penelitian tentang permasalahan yang telah dirumuskan pada Bab I, yaitu Analisa pilihan konsumen terhadap tata rias pengantin Lampung di wilayah Bandar Lampung.

Analisis ini terfokus kepada responden sebagai masyarakat Lampung yang sudah menikah menggunakan upacara adat pernikahan Lampung dan informan sebagai perias pengantin Lampung. Agar peneliti lebih objektif dan akurat, peneliti mencari informasi tambahan dengan melakukan wawancara mendalam kepada narasumber yakni Pemangku adat dan dinas terkait untuk memperoleh informasi tambahan serta untuk memperkuat jawaban dari para responden maupun informan terkait analisa pilihan konsumen terhadap tata rias dan busana pengantin Lampung di wilayah Bandar Lampung.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket terbuka dan pedoman wawancara.

# **4.2.1 Responden Penelitian**

Responden dalam penelitian ini adalah masyarakat Lampung yang sudah menikah menggunakan upacara adat pernikahan Lampung dan informan sebagai perias pengantin Lampung.

**Tabel 4.2.1 Tabel Data Responden** 

No.	Nama/Usia	Penduduk Asli Lampung	Gelar	Pekerjaan	Kode
1	Pipit Hermalina 28 tahun	Ya	Suntan Maharaja	PNS	Responden 1
2	Rieta Nurmala Noor 26 tahun	Ya	-	Karyawan Swasta	Responden 2

No.	Nama/Usia	Penduduk Asli Lampung	Gelar	Pekerjaan	Kode
3	Ben Efendi 38 tahun	Ya	Pangeran Rajo Sako	PNS Museum Lampung	Responden 3
4	Manaf Faisal 26 tahun	Ya	Tuan Rajo Numum	Karyawan Swasta	Responden 4
5	Febrina Imelda 24 tahun	Ya	-	Wiraswasta	Responden 5
6	Mulya Anggraeni 28 tahun	Ya	-	Staff Notaris	Responden 6
7	Rina 26 tahun	Ya	Ratu Pembina	PNS	Responden 7
8	Ria Wulandari 27 tahun	Ya	-	Pegawai Swasta	Responden 8
9	Putri Indriyani 25 tahun	Ya	Putri Penyimbang	Customer Service	Responden 9
10	Disky A.P Lasenda 24 tahun	Ya	Khayi Pengulihan	Pegawai Swasta	Responden 10
11	Jessika Sella Nanda 27 tahun	Ya	-	PNS	Responden 11
12	Ruslan Arifin 37 tahun	Ya	Dalom Pangikhan	Wiraswasta	Responden 12
13	Abimanyu Sewakottama 29 tahun	Ya	Sultan Perwira	Polisi	Responden 13
14	Dina Mazaya Syauqi 26 tahun	Ya	Ratu Tingkuhan	Pegawai Swasta	Responden 14
15	Arrum Purwita 28 tahun	Ya	-	Ibu Rumah Tangga	Responden 15
16	Bustanul Arifin 34 tahun	Ya	Puniakan Dalom	PNS	Responden 16
17	Sandiana Witra 26 tahun	Ya	-	Wiraswasta	Responden 17
18	Rialita Sukma Priha 28 tahun	Ya	Kebuayan	Wiraswasta	Responden 18
19	Darmaji 32 tahun	Ya	Bakal Layang Batin	Perawat	Responden 19
20	Yulis Mega Irianti 35 tahun	Ya	-	Guru SD	Responden 20

# **4.2.2 Informan Penelitian**

Informan adalah perias pengantin di wilayah Bandar Lampung yang dipilih berdasarkan teknik snowball, data awal diperoleh dari wakil DPC Harpi Melati

kota Bandar Lampung, yakni Bapak Aji M. Nashir, kemudian beliau memberikan kontak perias pengantin Lampung di wilayah Bandar Lampung. Berikut adalah tabel data informan:

**Tabel 4.2.2 Tabel Data Informan** 

No.	Nama/Usia	Penduduk Asli Lampung	Gelar	Pekerjaan	Kode
1	Aji M. Nashir 38 tahun	Ya	-	Perias/ wakil DPC Harpi Melati Kota Bandar Lampung	Informan 1
2	Nurdin Darsan 52 tahun	Ya	Khadin Sempurna	Praktisi Pengantin	Informan 2
3	H. Nasrun 54 tahun	Ya	1	Perias Pengantin	Informan 3
4	Bhastian Hendra 50 tahun	Orang Bengkulu	-	Perias Pengantin	Informan 4
5	Sundari 58 tahun	Ya	-	Perias Pengantin	Informan 5
6	Yeni 33 tahun	Ya	-	Perias Pengantin	Informan 6

## 4.2.3 Narasumber Penelitian

Narasumber merupakan pemangku adat Saibatin maupun Pepadun di wilayah Bandar Lampung. Berikut ini adalah data narasumber :

**Tabel 4.2 Tabel Data Narasumber** 

No.	Nama/Usia	Penduduk Asli Lampung	Gelar	Pekerjaan	Kode
1	Azhari Kadir 70 tahun	Ya	Pangeran Paduka Sakti Surya Alam	Budayawan Lampung	PA 1
2	Eko Wahyuningsih, Dra 52 tahun	Ya	-	PNS-Pamong Budaya Museum Negeri Prov. Lampung	PA 2
3	Baharuddin, Mc 62 tahun	Ya	Ratu Barasakti	Pemangku Adat Pepadun	PA 3
4	Hasyim Kan .S.Sn.MA 45 tahun	Ya	Raja Sama	Dewan Riset Daerah Prov. Lampung/Dosen Musik UNILA	PA 4
5	Andi Wijaya 36 tahun	Ya	Bakal Layang Batin	Pemangku Adat Saibatin	PA 5

lxxiii

### **4.3 Temuan Penelitian**

Data penelitian ini diperoleh dari instrumen yang berupa wawancara terbuka. Data yang akan disajikan dari hasil penelitian ini adalah bertujuan untuk mendapatkan gambaran analisa pilihan konsumen terhadap tata rias pengantin Lampung di wilayah Bandar Lampung. Untuk memperoleh data yang valid peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada 20 (dua puluh) responden yaitu masyarakat Lampung yang sudah menikah menggunakan adat Lampung dan 6 (enam) informan yakni perias pengantin beradat Lampung Pepadun maupun beradat Saibatin, kemudian untuk membantu dalam menganalisis data, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa narasumber yaitu pemangku adat Lampung. Proses wawancara dilakukan dengan bertatap muka secara langsung kepada para nara sumber dengan mengajukan beberapa pertanyaan. Sebagai pedoman pertanyaan peneliti membuat pertanyaan baku untuk masing-masing narasumber sesuai dengan masalah yang sedang diteliti dan juga untuk menghindari timbulnya pertanyaan di luar permasalahan yang sedang diteliti. Dengan demikian peneliti memperoleh jawaban yang relevan sesuai dengan kondisi masyarakat Lampung pada saat ini yang masyarakatnya semakin maju dan juga sudah bercampur baur dengan masyarakat pendatang dari luar wilayah Bandar Lampung, yang sedikit banyak memberikan pengaruh kebudayaannya kepada masyarakat Lampung.

## 4.3.1 Wawancara kepada Responden

1. Pada saat melakukan pernikahan, Bapak atau Ibu menggunakan upacara pernikahan beradat Lampung Pepadun atau beradat Lampung Saibatin?

Tabel 4.3.1.1 Jawaban Responden atas pertanyaan no. 1 (satu)

Dognandan		Nomor Responden															Iumlah				
Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19		Jumlah
Pepadun	-	-	V	V	V	-	-	V	-	V	V	V	V	V	-	-	V	V	V	•	12
Saibatin	V	V	-	-	-	V	V	-	V	-	-	-	-	-	V	V	-	-	-	V	8

Berdasarkan hasil wawancara dengan 20 (dua puluh) responden, 60% responden mengatakan bahwa pada saat melakukan upacara pernikahan menggunakan upacara adat pernikahan yang beradat Lampung Pepadun sedangkan 40% responden menjawab melakukan upacara pernikahan dengan menggunakan upacara adat pernikahan beradat Lampung Saibatin.

2. Apa yang mendasari Bapak atau Ibu memilih adat tersebut, mengikuti tradisi, trend, atau sesuai *budget* yang telah dipersiapkan?

Tabel 4.3.1.2 Jawaban Responden atas pertanyaan no. 2 (dua)

								N	lom	or R	espo	onde	n								
Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Jumlah
Tradisi	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	20
Trend	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0
Budget	-	-	-	- 1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	0

Berdasarkan hasil wawancara sebanyak 20 (dua puluh) responden atau 100% memilih tata rias pengantin Lampung karena tradisi. Hal ini disebabkan karena

menurut mereka menggunakan tradisi merupakan suatu keharusan yang dilakukan secara turun temurun berdasarkan garis keturunan.

3. Apakah Bapak/Ibu mengetahui perbedaan tata rias dan busana pengantin beradat Lampung Pepadun atau beradat Lampung Saibatin?

Tabel 4.3.1.3 Jawaban Responden atas pertanyaan no. 3 (Tiga)

Nia	I		Jawaban Informan	
No.	Informan	YA	TIDAK	ALASAN
1	Responden 1		Tidak	Karena tidak tahu
2	Responden 2		Tidak	Mengikuti orang tua
3	Responden 3		Tidak	Mengikuti orang tua
4	Responden 4		Tidak	Mengikuti orang tua
5	Responden 5		Tidak	Karena tidak tahu
6	Responden 6		Tidak	Karena tidak tahu
7	Responden 7		Tidak	Karena tidak tahu
8	Responden 8	Ya		Orang asli Lampung
9	Responden 9		Tidak	Mengikuti tradisi
10	Responden 10	Ya		Searching Internet
11	Responden 11	Ya		Dari teman
12	Responden 12	Ya		Orang asli Lampung
13	Responden 13		Tidak	Karena tidak tahu
14	Responden 14		Tidak	Karena tidak tahu
15	Responden 15		Tidak	Mengikuti orang tua
16	Responden 16		Tidak	Karena tidak tahu

17	Responden 17		Tidak	Mengikuti tradisi
18	Responden 18	Ya		Orang asli Lampung
19	Responden 19		Tidak	Karena tidak tahu
20	Responden 20		Tidak	Karena tidak tahu

Berdasarkan hasil wawancara dengan 20 (dua puluh) responden, hanya 25% responden yang menjawab bahwa mereka mengetahui perbedaan tata rias dan busana pengantin beradat Lampung Pepadun ataupun beradat Lampung Saibatin. Hal ini disebabkan karena dari 25% responden tersebut merupakan orang asli Lampung. Selain itu, mereka juga mencari tahu melalui *searching internet dan* juga mendapatkan informasi dari teman. Sedangkan sisanya sebanyak 75% tidak mengetahui perbedaan tata rias pengantin beradat Lampung Pepadun maupun beradat Lampung Saibatin, hal ini disebabkan karena tidak tahu, mengikuti orang tua dan jug karena mengikuti tradisi garis keturunan.

4. Jika menjawab iya mengetahui, jelaskan perbedaannya?

Tabel 4.3.1.4 Jawaban responden atas pertanyaan no. 4 (Empat)

KETEDANCAN	PERB	EDAAN
KETERANGAN	PEPADUN	SAIBATIN
TATA RIAS		Untuk tata rias pengantin, riasan yang digunakan adalah riasan untuk pengantin pada umumnya.
BUSANA	Untuk busana pengantin Lampung dengan adat Pepadun, warna yang digunakan adalah putih dengan bebahan dasar brukat. Kain yang digunakan adalah kain tapis dengan motif kebahagiaan seperti bentuk bunga	Untuk busana pengantin Lampung beradat Saibatin, warna yang digunakan merah dengan berbahan dasar beludru. Kain yang digunakan adalah kain songket, berbeda dengan Lampung beradat Pepadun, motif sama seperti motif songket khas sumatera pada umumnya

KETERANGAN	PERI	BEDAAN
KETEKANGAN	PEPADUN	SAIBATIN
ASESORIS	Siger yang digunakan oleh pengantin Lampung beradat Pepadun adalah mahkota dengan bentuk yang berdiri dengan tegak berjumlah 9 jeruji atau 9 serenja bulan sebagai lambang dari sembilan sungai yang mengalir didaerah Lampung. Diatas siger dipasang kembang hias berupa mahkota kecil bersusun tiga.	Siger yang yang digunakan oleh pengantin Lampung beradat Saibatin adalah mahkota dengan bentuk yang agak tidur atau turun ke arah bawah belakang telinga berjumlah 7 dengan hiasan daun skala yang terbuat dari kuningan yang menjulur keatas

5. Secara pribadi tanpa melihat garis keturunan, manakah yang Bapak/Ibu pilih dalam melaksanakan upacara pernikahan mengikuti trend atau mengikuti tradisi?

Tabel 4.3.1.5 Jawaban Responden atas pertanyaan no. 5 (lima)

								N	lom	or R											
Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Jumlah
Mengikuti Tradisi	-	-	-	1		V	ı	ı	-	-	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	12
Mengikuti Trend	V	V	-	V	V	ı	V	V	V	V	1	1	-	ı	ı	ı	ı	-	1	-	8

Berdasarkan hasil wawancara dengan 20 (dua puluh) responden, 60% responden menjawab secara pribadi tanpa melihat garis keturunan, memilih untuk tetap melaksanakan upacara pernikahan dengan mengikuti tradisi dan sedangkan sebanyak 40% memilih ingin melaksanakan upacara pernikahan mengikuti trend apabila diperbolehkan sehingga bukan paksaan dari pihak manapun.

6. Dari segi *budget*, manakah yang lebih besar biayanya upacara pernikahan beradat Lampung Pepadun atau beradat Lampung Saibatin?

Tabel 4.3.1.6 Jawaban Responden atas pertanyaan no. 5 (enam)

Nomor Responden																					
Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Jumlah
Pepadun	-	-	V	V	V	-	-	V	-	V	V	-	V	V	-	-	V	V	V	-	11
Saibatin	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0
Tidak Tahu	V	V	-	-	-	V	V	-	V	-	-	V	-	-	V	V	-	-	-	V	9

Berdasarkan hasil wawancara dengan 20 (dua puluh) responden, 55% responden mengatakan bahwa upacara pernikahan dengan adat Lampung Pepadun lebih besar biayanya dari adat Lampung Saibatin, karena *untuk upacara pernikahan adat pepadun masih menggunakan tradisi sesan*. Sedangkan sisanya sebanyak 45% menjawab bahwa mereka tidak mengetahui perbedaannya.

## 4.3.2 Wawancara kepada informan

Informan dalam hal ini adalah perias pengantin Lampung yang dipilih berdasarkan teknik snowball.

1. Apakah Saudara merupakan penduduk asli Lampung?

Tabel 4.3.2.1 Jawaban Informan atas pertanyaan no. 1 (Satu)

No	Informan	Jawaban Informan									
No.	Informan	Ya	Tidak	Alasan							
1	Informan 1	Ya		Memang orang asli Lampung							
2	Informan 2	Ya		Memang orang asli Lampung							
3	Informan 3	Ya		Memang orang asli Lampung							

NIa	Informaci	Jawaban Informan									
No.	Informan	Ya	Tidak	Alasan							
4	Informan 4		Tidak	Suku Bengkulu							
5	Informan 5	Ya		Memang orang asli Lampung							
6	Informan 6	Ya		Memang orang asli Lampung							

Berdasarkan hasil wawancara dengan 6 (Enam) informan, 83,3% informan menjawab bahwa merupakan penduduk asli Lampung. Sedangkan sisanya sebanyak 16,7% menjawab bukan penduduk asli Lampung melaikan berasal dari Bengkulu.

2. Apakah Saudara mengetahui perbedaan tata rias pengantin beradat Lampung Pepadun dan beradat Lampung Saibatin?

Tabel 4.3.2.2 Jawaban Informan atas pertanyaan no. 2 (Dua)

			Jawaban Informan					
Informan	Meng	etahui	Pepadun			Saibatin		
	Ya	Tidak	Tata Rias	Busana	Aksesoris	Tata Rias	Busana	Aksesoris
1	Ya		Melengkung	Warna Putih     Bahan dari brokat     Kain Tapis	Siger 9 (Sembilan)     Bentuk berdiri tegak	Melengkung	Warna Merah     Bahan dari beludru     Kain songket	(Tujuh) diberikan daun skala 2. Bentuknya
				4. Motif daun beringin		3. Sanggul bulatan ada 3	4. Motif songket Jung Sarat	melengkung ke belakang
2	Ya		1. Rias pengantin	Warna Putih     Bahan dari brokat     Kain Tapis	1. Siger 9 (Sembilan) Serenja Bulan	1 0	Warna Merah     Bahan dari beludru     Kain songket	1. Siger 7 (Tujuh) Serenja Bulan
3	Ya		2. alis pengantin	Warna Putih     Bahan dari brokat     Kain Tapis dengan koin diujung bawahnya	1. Siger 9 (Sembilan) Serenja Bulan	eye shadow coklat dengan baur merah keemasan     alis pengantin	Warna Merah     Bahan dari beludru     Kain songket	Siger 7 (Tujuh) serenja atau ruji-ruji tetapi ada daun bambunya
4	Ya		1. Rias pengantin	Warna Putih     Bahan dari brokat     Kain Tapis	1. Siger 9 (Sembilan) Serenja Bulan	, 0	Warna Merah     Bahan dari beludru     Kain songket	Siger 7 (Tujuh) ,kalau Saibatin marga Rajabasa siger tetap 7 tetapi ada tirai seperti adat melinting

	Jawaban Informan							
Informan	Mengetahui		Pepadun		Saibatin			
	Ya	Tidak	Tata Rias	Busana	Aksesoris	Tata Rias	Busana	Aksesoris
5		Tidak						- ~ -
6	Ya		bentuk gelung	Warna Putih     Bahan dari     Brokat     Kain Tapis     dan diujung kain     diberikan koin	1. Siger 9 (Sembilan) Serenja Bulan	sanggulnya     bentuk gelang	Warna Merah     Bahan dari     beludru     Kain songket/ jung sarat	Siger 7 (Tujuh) diberikan daun yaitu semua pohon yang sedang berbuah

Berdasarkan hasil wawancara dengan 6 (Enam) informan, 83,3% informan menjawab bahwa mengetahui perbedaan tata rias pengantin lampung adat Pepadun maupun adat Saibatin dan mampu memberikan penjelasan perbedaannya. Sedangkan sisanya sebanyak 16,7% menjawab tidak mengetahui perbedaanya.

Salah satu informan yaitu bapak Aji .M Nashir selaku wakil DPC Harpi Melati diatas mengatakan bahwa beliau *akan tetap mempertahankan tradisi yang sudah ada, karena tradisi merupakan hal yang sudah menjadi turun temurun dan harus dijaga kelestariannya*.

3. Untuk tata rias pengantin Lampung, apakah saudara tetap mengikuti tradisi atau mengikuti trend sesuai dengan permintaan konsumen?

Tabel 4.3.2.3 Jawaban Informan atas pertanyaan no. 3 (Tiga)

	Jawaban Informan						
Informan	Pepa	adun	Saibatin				
	Mengikuti Tradisi	Mengikuti Trend	Mengikuti Tradisi	Mengikuti Trend			
1	Tradisi		Tradisi				
2	Tradisi		Tradisi				
3	Tradisi		Tradisi				

	Jawaban Informan							
Informan	Pepa	adun	Saibatin					
	Mengikuti Tradisi	Mengikuti Trend	Mengikuti Tradisi	Mengikuti Trend				
4		Trend		Trend				
5		Trend		Trend				
6		Trend		Trend				

Berdasarkan hasil wawancara dengan 6 (Enam) informan, 50% informan menjawab mengikuti tradisi dan sisanya sebanyak 50% menjawab mengikuti trend.

4. Adakah batasan bagi Saudara dalam menerima keinginan konsumen?

Tabel 4.3.2.4 Jawaban Informan atas pertanyaan no. 4 (Empat)

Informan	Jawaban Informan				
Informan	Ada	Tidak	Batasan		
1	Ada				
2	Ada		a. Batasannya terletak pada bentuk Siger dan		
3	Ada		warna pakaian b. Apabila menggunakan tradisi, upacara		
4	Ada		pernikahan sudah sangat jarang diadakan dan apabila diikuti seluruh tahapan prosesinya akan		
5	Ada		memakan waktu 7 hari 7 malam serta biaya yang cukup besar.		
6	Ada				

Berdasarkan hasil wawancara dengan 6 (Enam) informan, 100% informan menjawab ada batasan ketika menerima keinginan konsumen dan juga menjelaskan batasannya.

5. Untuk biaya yang dikeluarkan, mana yang lebih besar upacara pernikahan beradat Lampung Pepadun atau beradat Saibatin?

Tabel 4.3.2.5 Jawaban Informan atas pertanyaan no. 5 (Lima)

Informan	Jawaban Informan					
ппотпап	Pepadun	Saibatin				
1	Pepadun					
2	Pepadun					
3	Pepadun					
4	Pepadun					
5	Pepadun					
6	Pepadun					

Berdasarkan hasil wawancara dengan 6 (Enam) informan, 100% informan menjawab upacara pernikahan beradat Lampung Pepadun yang mengeluarkan biaya yang besar.

6. Sampai pada saat ini, tata rias pengantin lampung manakah yang lebih banyak dipilih oleh konsumen upacara pernikahan beradat Lampung Pepadun atau beradat Saibatin?

Tabel 4.3.2.6 Jawaban Informan atas pertanyaan no. 6 (Enam)

Informan	Jawaban Informan				
шоппап	Pepadun	Saibatin			
1	Pepadun				
2	Pepadun				
3	Pepadun				
4	Pepadun				
5	Pepadun				
6	Pepadun				

Berdasarkan hasil wawancara dengan 6 (Enam) informan, 100% informan menjawab upacara pernikahan beradat Lampung Pepadun yang paling banyak dipilih oleh konsumen.

## 4.3.3 Narasumber Penelitian

Narasumber penelitian ini adalah pemangku adat Saibatin dan pemangku adat Pepadun yang tinggal di wilayah Bandar Lampung. Berikut tabel data narasumber:

Tabel 4.3.3.1 Tabel Data Narasumber

No.	Nama/Usia	Penduduk Asli Lampung	Gelar	Pekerjaan	Kode
1	Azhari Kadir 70 tahun	Ya	Pangeran Paduka Sakti Surya Alam	Budayawan Lampung	PA 1
2	Eko Wahyuningsih, Dra 52 tahun	Ya	-	PNS-Pamong Budaya Museum Negeri Prov. Lampung	PA 2
3	Baharuddin, Mc 62 tahun	Ya	Ratu Barasakti	Pemangku Adat Pepadun	PA 3
4	Hasyim Kan .S.Sn.MA 45 tahun	Ya	Raja Sama	Dewan Riset Daerah Prov. Lampung/Dosen	PA 4
5	Andi Wijaya 36 tahun	Ya	Bakal Layang Batin	Pemangku Adat Saibatin	PA 5

Pertanyaan yang diajukan kepada Narasumber bertujuan untuk mengetahui tanggapan pemangku adat tentang perkembangan pemakaian tata rias pengantin Lampung, baik yang beradat Saibatin maupun beradat Pepadun. Kepada 5 (lima) Narasumber, diajukan 3 (tiga) pertanyaan, yang jawabannya dipaparkan sebagai berikut:

### Pertanyaan ke 1 :

Adakah makna dari tata rias pengantin beradat Lampung Pepadun atau beradat Lampung Saibatin?

### Narasumber 1

Ada, untuk Siger pengantin Lampung beradat Saibatin bentuknya berupa daun sekala/bambu, menunjukan kedudukan sosial yang tinggi dalam masyarakat. Sedangkan untuk Pepadun, siger berjumlah 9 serenja bulan yang bearti memiliki 9 hulu sungai yang ada di Prov. Lampung.

#### Narasumber 2

Ada, perkawinan adat Pepadun merupakan Hibal Batin, yakni upacara perkawinan jujur yang didahului dengan acara pertunangan antara pihak pria dan pihak wanita yang berlainan marga. Kemudian Bumbang Aji merupakan perkawinan jujur tingkat dua.

#### Narasumber 3

Ada, siger adalah mahkota pengantin wanita Lampung yang berbentuk segitiga, berwarna emas. Kalau pepadun memiliki cabang atau lekuk berjumlah 9, sedangkan saibatin berjumlah 7. Siger merupakan lambang kejayaan dan kekayaan, selain itu siger untuk pengantin mengangkat nilai dari agama islam.

## Narasumber 4

Ada, siger pada pengantin dipasang kembang hias berupa mahkota kecil bersusun tiga dan pada ujung ruji-ruji dipasang hiasang bunga kecil kelopak daun bunga yang melambangkan masyarakat Lampung memiliki lima falsafah hidup yng disebut dengan pi'il pesengiri.

## Narasumber 5 :

Ada, Mengenakan pakaian pengantin merupakan suatu hal yang istimewa bagi masyarakat umum, menjadi ratu dan raja sehari merupakan simbol agar rumah tangga baru akan tumbuh menjadi rumah tangga yang sejahtera dan bahagia.

## Pertanyaan ke 2 :

Apakah ada perkembangan trend pada tata rias pengantin Lampung?

## Narasumber 1

Ada, dilihat dari segi busana dan aksesoris sudah mengalami modifikasi, sedangkan untuk tata riasnya sudah mengarah ke tata rias modern

## Narasumber 2

Ada, perkembangan trend pada busana pengantinnya, pada saat ini untuk pengantin Lampung adat pepadun menggunakan kain tapis, sedangkan saibatin menggunakan kain songket.

## Narasumber 3

Ada, perubahan pada ciri khas hampir tidak diperhatikan, yang tidak berubah hanya simbol yaitu siger

## Narasumber 4 :

Ada, berkembangnya pakaian adat yang digunakan pengantin sekarang lebih berwarna, bahkan ada yang berwarna emas, tetapi siger yang digunakan tetap sama

#### Narasumber 5 :

Ada, untuk pakaian dan tata rias pengantin saat ini sudah termodifikasi, namun untuk trend pengantin tetap menggunakan adat sesuai dengan keadatannya.

## Pertanyaan ke 3 :

Melihat adanya perkembangan trend yang terjadi dimasyarakat, apakah hal-hal tersebut mengurangi nilai-nilai tradisi yang sudah ada?

#### Narasumber 1

ya tentu saja mengurangi nilai tradisi yang sudah ada

## Narasumber 2 :

tidak begitu masalah, asalkan simbol yang digunakan tetap pada fungsinya masing-masing

### Narasumber 3

ya tentu saja mengurangi nilai tradisi yang sudah ada

## Narasumber 4

mengurangi nilai tradisi iya, tetapi tidak apa-apa asalkan tetap memakai bentik simbol yang sesuai.

## Narasumber 5

ya mengurangi nilai tradisi, hanya saja tidak apa-apa asal berkembang menjadi lebih baik.

Dari hasil wawancara diatas diperoleh keterangan bahwa terdapat perbedaan pendapat narasumber mengenai makna dan filosofi tentang tata rias pengantin Lampung. Akan tetapi pada intinya sama, bahwa siger merupakan mahkota yang digunakan oleh mempelai wanita pada saat melakukan upacara pernikahan. Sejauh ini pengantin Lampung telah berkembang dan lebih berwarna, akan tetapi simbol yang digunakan tetap sama, yaitu menggunakan siger. Adanya perkembangan mengurangi tradisi yang sudah ada, akan tetapi hal ini tidak terlalu berpengaruh besar, dan pernikahan pun tetap dapat dilaksanakan.

#### **BAB V**

### PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

# 5.1 Pembahasan Tentang Hasil Penelitian Analisa Pilihan Konsumen Terhadap Tata Rias Pengantin Lampung di Wilayah Bandar Lampung

Penelitian Analisa tentang Pilihan Konsumen terhadap Tata Rias Pengantin Lampung dilakukan berdasarkan survei dengan teknik *snowball sampling*. Dimana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh tradisi, trend, dan *budget*. Berikut hasil analisa pilihan konsumen yang ditemukan, yaitu :

## **5.1.1 Trend Tata Rias Pengantin Lampung**

Pernikahan adalah salah satu momen penting dalam hidup manusia. Manusia mengalami perubahan tingkat-tingkat individual selama hidupnya yang disebut daur hidup, yaitu masa anak-anak, remaja, nikah, masa tua, dan mati (Koentjaraningrat, 1977: 89).

Indonesia sebagai salah satu negara kepulauan terbesar di dunia memiliki kekayaan khasanah budaya nusantara, terdapat beragam suku dengan keragaman budaya. Perkembangan fenomena atau trend pernikahan yang berkembang khususnya di Indonesia banyak terbentuk melalui segi sosiokultural masyarakat maupun trend gaya pernikahan yang menular dari luar. Untuk tetap menjaga tradisi dan adat istiadat budaya yang merupakan warisan kekayaan bangsa tidak boleh ditinggalkan dan senantiasa harus dijaga, dilain sisi modernisasi tidak dapat dielakkan dari gaya hidup manusia saat ini. Kedua hal tersebut memang subjektif,

tergantung pilihan konsumen, walaupun salah satunya memang tidak dihilangkan karena akan tetap berkembang seiring berkembangnya gaya hidup manusia.

Masyarakat Indonesia pada dasarnya melangsungkan pernikahan dengan mengikuti tata cara tradisional, namun seiring perkembangan zaman maka pilihan menikah dengan cara tradisional mulai tergantikan dengan pernikahan secara modern, dimana pernikahan modern tidak menuntut adanya prosesi upacara yang terlalu rumit. Namun tidak berarti pernikahan secara tradisional mulai ditinggalkan. Terutama di wilayah Bandar Lampung, dimana pengaruh kebudayaan masih sangat kental dan tetap dijaga kelestarianya serta nilai leluhurna. Meskipun saat ini Lampung menjadi sebuah kota heterogen dengan masyarakat asli Lampung dan masyarkat pendatang dari luar wilayah Bandar Lampung yang menetap dengan membawa kebudayaan dari daerahnya masingmasing yang sedikit banyak dapat mempengaruhi kebudayaan Lampung asli. Namun demikian masyarakat Lampung tidak terpengaruh akan adanya kebudayaan lain yang masuk kewilayah Bandar Lampung. Sebagai contoh masih banyak masyarakat Bandar Lampung yang melestarikan kebudayaannya dengan melaksanakan upacara adat pernikahan menggunakan adat Lampung yang dikenal dalam dua golongan yaitu upacara pernikahan beradat Lampung Pepadun dan upacara pernikahan beradat Lampung Saibatin. Perkembangan upacara pernikahan adat Lampung saat ini dipengaruhi oleh trend yang berlangsung saat ini yaitu dengan memodifikasi antara unsur-unsur tradisional dengan unsur modern demi mengimbangi adanya kemajuan zaman serta keinginan masyarakat yang beraneka ragam. Trend yang berkembang pada masyarakat Lampung saat ini adalah menikah menggunakan upacara pernikahan beradat Lampung Pepadun hal

ini disebabkan pada busana dan aksesoris pernikahan adat pepadun memiliki ciri khusus salah satunya adalah *Siger* yang sangat dikenal oleh masyarakat Lampung pada umumnya serta busana yang dikenakan mengalami kemajua, seperti keterangan dari Bapak Aji M. Nashir selaku wakil DPC HARPI Melati yang menjelaskan *adanya perubahan bentuk pada busana pengantin wanita Pepadun yang pada busana aslinya tidak memiliki ekor dimodifikasi sehingga memiliki ekor.* Seperti gambar di bawah ini, yaitu perbandingan antara trend busana pengantin pada saat ini dengan busana pengantin yang belum mengalami modifikasi:



**Gambar 5.1.1** Busana pengatin Lampung Pepadun trend terbaru **Sumber**: koleksi HARPI Melati Lampung tahun 2015



**Gambar 5.1.2** Busana pengatin Lampung Pepadun **Sumber** : koleksi HARPI Melati Lampung tahun 2013



**Gambar 5.1.3** Busana pengantin Lampung Saibatin **Sumber**: koleksi HARPI Melati Lampung tahun 2011



**Gambar 5.1.4** Busana pengantin Lampung Saibatin **Sumber**: koleksi HARPI Melati Lampung tahun 2015

Hal tersebut juga didukung oleh hasil jawaban 20 responden yaitu masyarakat yang sudah menikah menggunakan upacara adat Lampung, dari 20 responden sebanyak 60% memilih menggunakan upacara pernikahan beradat Lampung Pepadun dan lebih banyak dari yang memilih menggunakan upacara pernikahan beradat Lampung Saibatin sebanyak 40%. Responden selaku konsumen yang menciptakan kumpulan nilai, persepsi, preferensi, dan perilaku dari kalangan keluarga dan lingkungan sekitarnya. Yang memiliki masing-masing budaya sendiri yang terdiri dari sub-budaya yang lebih kecil yang memberikan banyak ciri-ciri dan sosialisasi khusus bagi masyarakatnya. Sub-budaya terdiri dari suku, agama, strata sosial, dan daerah geografis. Banyak sub-budaya yang

membentuk segmen pasar penting sehingga perias pengantin tradisional Lampung merancang busana, asesoris, dan modifikasi riasan wajah pengantin yang disesuaikan dengan keinginan pengantin. Perias selaku objek disini merupakan perias pengantin beradat Lampung Pepadun dan perias pengantin beradat Lampung Saibatin dalam memasarkan jasanya agar mendapatkan perhatian konsumen yang sedang dalam proses memilih, agar mampu memiliki kepercayaan dalam memilih jasa perias. Perias hendaknya mampu mengidentifikasi, menganalisis, dan mengoptimalkan penggunaan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi dan dapat menyebabkan perubahan sikap konsumen. Adapun strategi perubahan sikap konsumen dalam memilih jasa rias yang ditawarkan dilakukan dengan menggunakan saluran komunikasi persuasif. Penentu keberhasilan komunikasi persuasif meliputi kepribadian, mood, dan jenis kepercayaan yang dimiliki oleh konsumen.

## **5.1.2** Tradisi Tata Rias Pengantin Lampung

Tradisi merupakan hasil cipta dan karya manusia objek material, kepercayaan, khayalan, kejadian, atau lembaga yang di wariskan dari sesuatu generasi ke generasi berikutnya. Seperti misalnya adat-istiadat, kesenian dan properti yang digunakan. Sesuatu yang di wariskan tidak berarti harus diterima, dihargai, diasimilasi atau disimpan sampai mati. Bagi para pewaris setiap apa yang mereka warisi tidak dilihat sebagai "tradisi". Tradisi yang diterima akan menjadi unsur yang hidup didalam kehidupan para pendukungnya.

Menurut Ibu Eko Wahyuningsih, Dra selaku pamong budaya mengatakan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi atau mengurangi nilai-nilai tradisi, seperti misalnya apabila mempelai wanita merupakan warga asli Lampung dan

ingin menikah menggunakan adat Lampung tetapi tinggalnya di Jakarta atau bekerja di Jakarta, menjadi terlalu sibuk dengan urusannya dan kurang memperhatikan perkembangan yang terjadi di masyarakat Lampung, maka yang diminta adalah upacara dengan adat Lampung yang simple. Akan tetapi, walau acara dilaksanakan digedung, tetap dirumah membuat pelaminan sesuai adatnya, sebagai simbol bahwa ia merupakan keluarga beradat.

Sampai pada saat ini, rangkaian tradisi dalam upacara adat masih terus berlangsung. Seperti *Hibal Batin* atau *Ibal Serbo*, upacara peminangan, *itar padang* atau *tar padang*, *intan manom* atau *tar selep*, dan *sebambangan* itu tetap ada. Hanya saja tradisi ini dilakukan bagi yang mampu. Karena biasanya semua disesuaikan dengan angka serba seratus. Kemudian untuk lamaran dilaksanakan sampai dengan selesai.



Gambar 5.1.2 penyerahan untuk acara Hibal Batin Sumber : Koleksi Responden

Tujuan mengikuti tradisi jawaban yang umum menurut informan adalah sebagai berikut:

## 1. Melestarikan dan menghargai budaya lokal

Tradisi budaya lokal merupakan bagian penting dalam menanamkan rasa bermasyarakat, dan membantu memberikan rasa identitas kepada mereka. Oleh karenanya pengembangan masyarakat akan berupaya mengidentifikasi elemenelemen penting dari budaya lokal dan melestarikannya. Tradisi ini meliputi sejarah lokal dan peninggalan berharga, kerajinan yang berbasis lokal, dan upacara adatnya. Pengaruh eksternal dapat memisahkan tradisi-tradisi budaya lokal ini, dan strategi masyarakat yang cermat diperlukan jika tradisi tersebut ingin dilestarikan. Masyarakat perlu mengidentifikasi apa komponen yang unik dan signifikan dari warisan budayanya, dan untuk menentukan komponen mana yang hendak dipertahankan. Oleh karena itu, sebuah rencana dapat disusun tentang bagaimana mencapainya, misalnya melaksanakan pernikahan upacara menggunakan upacara adat tradisional.

## 2. Melestarikan dan menghargai budaya asli atau pribumi

Ketika dikemukakan bahwa budaya asli Lampung hanyalah kasus tertentu dalam budaya lokal, dinamika yang berbeda yang mengelilingi budaya asli berarti budaya asli ini diperlakukan sebagai hal yang terpisah. Ada dua hal utama yang mendasarinya yaitu, pertama klaim istimewa yang dimiliki masyarakat Lampung terhadap lahan atau daerah dan terhadap struktur komunitas tradisional yang berkembang seleras dengan lahan atau daerah selama periode waktu jauh lebih lama daripada kolonisasi baru. Komunitas merupakan hal penting bagi

kelangsungan budaya dan kelangsungan spritual, dalam arti penting kelesetarian budaya tradisional merupakan kebutuhan yang lebih penting bagi orang-orang pribumi daripada orang lain kebanyakan.

## 3. Multikulturalisme

Kata ini lazimnya menunjukkan pada kelompok etnis yang berbeda yang tinggal di satu masyarakat tetapi mempertahankan identitas budaya yang berbeda. Oleh karena itu, fokus ini yaitu pada etnisitas dan fitur budaya dari kelompokkelompok masyarakat dengan adat istiadat yang berbeda. Kebiasaan-kebiasaan dalam budaya yang relatif homogen tampak hilang, masyarakat harus sampai pada kehidupan bermasyarakat yang multikultural. Bagi beberapa orang, hal ini terjadi karena ketakutan, ancaman, kerugian dan raisal serta ketegangan budaya dan pengucilan. Keanekaragama latarbelakang budaya merupakan realitas bagi banyak masyarakat, dan oleh karena itu merupakan aspek yang penting dari pembangunan masyarakat. Benturan nilai-nilai budaya dan problem-problem yang dialami oleh perseorangan dan keluarga memberikan suasana ketidakstabilan dan kecemasan selama mereka berusaha menemukan sebuah cara melalui konflik ini. Strategi yang digunakan dalam keadaan multikulturalisme yaitu mencakup bekerja dengan pemuka-pemuka meningkatkan masyarakat, kesadaran penduduk, menghadapi perbedaan.

## 4. Budaya partisipatori

Aktivitas budaya merupakan fokus penting untuk identitas masyarakat, partisipasi, interaksi sosial dan pengembangan masyarakat. Satu cara untuk mendorong masyarakat yang sehat yaitu dapat mendorong partisipasi yang luas dalam aktivitas budaya, sehingga upacara adat sesuatu yang mereka lakukan,

bukan yang mereka tonton. Hal ini telah menjadi fokus dari banyak program pengembangan budaya masyrakat; partisipasi budaya dapat dilihat sebagai cara penting untuk membangun modal sosial, memperkuat masyarakat dan menegaskan identitas. Aktivitas-aktivitas yang mungkin dilakukan akan berbedabeda tergantung pada budaya lokal, budaya lokal dan faktor-faktor lain. Budaya parsipatif juga memiliki potensi untuk mencapai lebih dari memperkuat modal sosial dan bangunan masyrakat. Partisipasi dalam aktivitas budaya merupakan bagian penting untuk membantu orang-orang dari suatu masyarakat untuk memperoleh kembali budaya mereka sendiri dan menolak ikut campur dari pihak di luar mereka.

Dari tujuan tersebut dapat dilihat betapa penting untuk menjaga tradisi yang sudah ada sejak turun menurun agar terjaga identitas suatu suku bangsa karena nilai-nilainya luhurnya yang diwariskan oleh para leluhurnya. Walaupun untuk mengikuti suatu tradisi atau melaksanakan suatu upacara adat seperti upacara pernikahan beradat Lampung Pepadun dan beradat Lampung Saibatin membutuhkan biaya yang cukup besar. Dan berdasarkan hasil wawancara dengan 20 (dua puluh) informan, 55% informan menjawab upacara pernikahan beradat Lampung Pepadun lebih besar biayanya dan sisanya sebanyak 45% menjawab tidak tahu. Hal ini pun diperkuat oleh hasil wawancara dengan 6 (Enam) informan perias pengantin Lampung, 100% informan menjawab upacara pernikahan beradat Lampung Pepadun yang mengeluarkan biaya yang besar. Sebagai penyedia jasa rias pengantin menjelaskan bahwa biaya yang dikeluarkan dalam melaksanakan upacara pernikahan beradat Lampung Pepadun lebih besar dikarenakan durasi waktu dan tahap-tahapan yang perlu dilalui oleh calon pengantin sangat panjang

apabila mengikuti upacara pernikahan sesuai dengan tradisi asli masyarakat Lampung beradat Pepadun. Namun, berdasarkan hasil wawancara juga dengan 6 (Enam) informan perias pengantin, 50% informan menjawab mengikuti tradisi dan sisanya sebanyak 50% menjawab mengikuti trend. Berdasarkan jawaban tersebut menjelaskan bahwa tidak seluruh perias pengantin Lampung mengikuti tradisi, melainkan mengikuti trend yang sedang berlangsung dimasyarakat hal ini untuk memenuhi keinginan konsumen atau calon pengantin yang ingin melaksanakan upacara pernikahan secara sederhana tanpa menghilangkan nilainilai tradisinya. Namun demikian mereka memberi batasan ketika menerima permintaan konsumen, yakni dibatasi oleh bentuk siger dan warna pada pakaian.

### **BAB VI**

### KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

## 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa analisa pilihan konsumen terhadap tata rias pengantin Lampung di wilayah Bandar Lampung adalah sebagai berikut:

- a. Hasil penelitian mengenai wawancara dengan 20 (dua puluh) responden, 60% responden menjawab melakukan pernikahan menggunakan upacara adat pernikahan beradat Lampung Pepadun sedangkan 40% responden menjawab melakukan pernikahan menggunakan upacara adat pernikahan beradat Lampung Saibatin.
- b. Hasil wawancara dengan 20 (dua puluh) responden, 100% responden mengatakan bahwa yang mendasari melakukan pernikahan menggunakan upacara adat Lampung adalah karena mengikuti tradisi. Karena tradisi merupakan suatu keharusan yang dilakukan secara turun temurun berdasarkan garis keturunan.
- c. Berdasarkan hasil wawancara dengan 20 (dua puluh) responden, hanya 25% responden yang menjawab mengetahui perbedaan tata rias dan busana pengantin beradat Lampung Pepadun atau beradat Lampung Saibatin, karena merupakan masyarakat asli Lampung, selain itu responden tersebut juga mencari tahu melalui *searching internet* sedangkan sisanya sebanyak 75% tidak mengetahui perbedaan tata rias dan busana pengantin beradat Lampung Pepadun atau beradat Lampung Saibatin.

- d. Dalam menerima keinginan konsumen, 100% informan menjawab ada batasan ketika menerima keinginan konsumen dan juga menjelaskan batasannya, hal ini dibatasi oleh bentuk simbol pada tata rias pengantin, yaitu penggunaan Siger dan warna dari masing-masing adat.
- e. Setiap pengantin Lampung beradat saibatin maupun beradat pepadun memiliki makna simbolik yang spesifik. Salah satunya adalah aksesoris, gelang burung yang khusus digunakan hanya ketika kedua mempelai duduk bersanding. Penggunaan gelang burung memiliki makna adanya beban besar yang harus siap dipikul kedua mempelai ketika memasuki kehidupan rumah tangga. wujud garuda pada gelang tersebut melambangkan harapan agar hubungan pasangan pengantin kekal hingga akhir kehidupan. Siger saibatin berupa daun sekala/bambu, menunjukan kedudukan sosial yang tinggi dalam masyarakat. sedangkan untuk pepadun, siger berjumlah 9 serenja bulan yang bearti memiliki 9 hulu sungai yang ada di Prov. Lampung..
- f. Perkembangan yang terjadi tentunya mengurangi nilai-nilai tradisi, hanya saja apabila masih mengikuti batasan yang ada seperti bentuk siger dan warna pakaian, itu tidak menjadi suatu masalah.
- g. Pada saat ini konsumen memilih tata rias pengantin Lampung berdasarkan tradisi karena mengikuti garis keturunan, akan tetapi tanpa melihat adanya tradisi konsumen memilih ingin melaksanakan upacara pernikahan mengikuti trend apabila diperbolehkan sehingga bukan paksaan dari pihak manapun.

h. Untuk budget, Berdasarkan hasil wawancara dengan 20 (dua puluh) responden, 55% responden mengatakan bahwa upacara pernikahan dengan adat Lampung Pepadun lebih besar biayanya dari adat Lampung Saibatin, karena *untuk upacara pernikahan adat pepadun masih menggunakan tradisi sesan*. Sedangkan sisanya sebanyak 45% menjawab bahwa mereka tidak mengetahui perbedaannya.

## 6.2 Implikasi

Dengan adanya penelitian tentang analisa pilihan konsumen terhadap tata rias pengantin Lampung di wilayah Bandar Lampung dimana terlihat adanya perkembangan baik dari segi tradisi, trend maupun budget, dimana pada saat ini konsumen lebih memahami makna dari dari upacara adat pernikahan tradisional khususnya Lampung. Agar masyarakat dapat mengetahui perbedaan upacara pernikahan Lampung yang beradat Pepadun maupun Saibatin.

#### 6.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi dari penelitian tersebut, maka peneliti mempunyai saran yaitu kepada :

- Masyarakat Lampung, agar tetap dapat melestarikan tradisi adat istiadat pernikahan agar tetap terjaga.
- Perias pengantin, agar dapat mempertahankan tata rias pengantin Lampung mengikuti tradisi yang sudah ditetapkan dan lebih memahami serta mengenal tatanan upacara itu sendiri.

Penulis berharap akan ada penelitian berikutnya yang meneliti khusus tentang kebudayaan Lampung yang modern.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Dharma Maha Yusa. 2011. *Pengaruh Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Terhadap Budaya Timur*. From <a href="http://www.maha-yusa.co.cc/2010/08/pengaruh-teknologi-informasi-dan.html">http://www.maha-yusa.co.cc/2010/08/pengaruh-teknologi-informasi-dan.html</a>

Salim, Peter dan Yenny Salim. 2002. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press.

Kotler Philip dan Amstrong. 2001. *Prinsip-Prinsip Manajemen*, Jilid 1 Edisi Kedelapan, Alih Bahasa Oleh Damos Sihombing, MBA., Penerbit Erlangga, Jakarta.

Barkatullah, Abdul Halim. 2008. *Hukum Perlindungan Konsumen: Kajian Teoritis dan Perkembangan Pemikiran*, PT Nusa Media, Bandung.

Shidarta. 2006. *Hukum Perlindungan Konsumen di Indonesia* Edisi Revisi 2006, Jakarta:PT Gramedia Widiasarana, 2006.

Andjata dan Ayu Isni Karin. The Make Over. Hal. 150

Nur Asyiyah Asmawi Agani. 2000. Upacara Adat dan Seni Tata Rias. Jakarta

Martha Tilaar, 1995. Hal. 29.

Zuraida Kherustika, dra. 2004. *Pakaian dan Perhiasan Pengantin Tradisional Lampung*. *Bandar Lampung*: pemerintah propinsi Lampung dinas Pendidikan Uptd Museum Negeri Propinsi Lampung "Ruwa Jurai".

Kartini Bachtiar, S.Pd. 2007. Adat Istiadat, Tata Busana Dan Rias Pengantin Lampung Pepadun. Meutia Cipta Sarana.

M. Ikhwan.dkk. 1995/1996. Wujud, Arti dan Fungsi Puncak-puncak Kebudayaan Lama dan Asli Bagi Masyarakat Lampung. Bandar Lampung: Depdikbud Propinsi Lampung.

H.Hilman Hadikusuma, Prof, S.H. 1996. *Adat Istiadat Daerah Lampung*. Bandar Lampung.

Badan Perencanaan Pembangunan. 2010. *Kondisi Propinsi Lampung*. Pemda Lampung.

H.Hilman Hadikusuma, Prof, S.H. 1989. *Masyarakat dan Adat - Budaya Lampung*, Bandung: Mandar Maju.

H.Hilman Hadikusuma, Prof, S.H. 1995. *Hukum Perkawinan Adat*, Bandung : PT. Citra Aditya Bakti.

Zulyani Hidayah.1996. *Ensiklopedi Suku Bangsa di Indonesia*. Jakarta: PT Pustaka LP3ES.

Sugiono, Prof, Dr. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta.

Burhan Bungin (ed.). 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.

Nasution. 2003. Metodologi Research Penelitian Ilmia, Jakarta: Bumi Aksara.

Poerwandari, E. Kristi. 1998. Metode Penelitian Sosial. Jakarta : Universitas Terbuka.

Minichiello, Victor, et all. 1995. *In Depth Interviewing*. Sidney: Longman Australia Pty Ltd.

Patton, Michael Quinn. 2002. *Qualitative Research and Evaluation Methods*. USA: Sage Publicatin Inc.

Sarantakos, 1993 dalam Poerwandari. 2009.

# **LAMPIRAN**





Foto Bersama Ibu Eko Wahyuningsih

Foto Bersama Bapak Hasyim Kan
Universitas Negeri Lampung (UNILA)





## **LAMPIRAN**

Foto Bersama Bapak Andi Wijaya

Pasar Seni Lampung

# Foto Bersama Responden





Foto Bersama Bapak Aji M. Nasir Wakil DPC Harpi Melati Lampung

Foto Penjelasan Kain Bersama Bapak Aji M. Nasir





## **RIWAYAT HIDUP**



PUTRI LOLITA . Lahir di Jakarta, 06 Juni 1991. Terlahir sebagai anak kembar dari empat bersaudara dari pasangan Nurjaya dan Rini Suprapti. Penulis telah menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar Negeri (SDN) Pekayon 012 di Jakarta Timur pada tahun 1997, Sekolah Lanjut Tingkat Pertama

Negeri (SMPN) 91 Jakarta Timur pada tahun 2003, Sekolah Madrasah Aliyah Sahid di Bogor pada tahun 2006.

Pada tahun 2009 melanjutkan studinya sebagai mahasiswa Diploma III di Universitas Negeri Jakarta, Fakultas Teknik, Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga, Program studi Tata Rias. Setelah lulus pada tahun 2012 melanjutkan studi sebagai Mahasiswa alih program Pendidikan Tata Rias S1 di Universitas Negeri Jakarta, Fakultas Teknik, Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga.